

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PROFESIONAL DAN SOSIALISASI  
ANTISIPATIF DENGAN ORIENTASI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi pada Perguruan Tinggi di Jawa Tengah)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Edi Joko Setyadi

NIM : C4C006110

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
JULI 2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya, sepanjang pengetahuan saya tesis ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 31 Juli 2008

Edi Joko Setyadi

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PROFESIONAL DAN SOSIALISASI  
ANTISIPATIF DENGAN ORIENTASI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi pada Perguruan Tinggi di Jawa Tengah)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Edi Joko Setyadi

NIM : C4C006110

Disetujui oleh :

Pembimbing I  
Tanggal : 31 Juli 2008

Pembimbing II  
Tanggal : 31 Juli 2008

Dr. H. Mohamad Nasir., M.Si., Akt.  
NIP. 131 875 458

Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt.  
NIP. 132 283 189

Tesis berjudul

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PROFESIONAL DAN SOSIALISASI  
ANTISIPATIF DENGAN ORIENTASI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi pada Perguruan Tinggi di Jawa Tengah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Edi Joko Setyadi**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juli 2008  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama/Ketua

Pembimbing/Anggota

Dr. H. Mohamad Nasir., M.Si., Akt.  
NIP. 131 875 458

Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt.  
NIP. 132 283 189

Anggota Tim Penguji

Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt  
NIP. 132 049 471

Dra. Zulaikha. M.Si., Akt  
NIP. 131 945 098

Drs. Rahardja, MSi., Akt  
NIP. 130 808 804

Semarang, 31 Juli 2008  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Sains Akuntansi  
Ketua Program Studi

Dr. Abdul Rohman, M.Si., Akt.  
NIP. 131 991 447

Motto:

..... tak seorangpun dapat menanamkan pelajaran kecuali yang mulai terjaga di fajar subuh pengetahuan. Dan guru yang berjalan di bawah bayangan kuil pengetahuan, di tengah murid muridnya, tiada memindahkan kebijaksanaan namun membenihkan keyakinan serta kasih sayang. Bila ia bijaksana, sesungguhnya tiada ia memintamu memasuki gudang perbendaharaan kebijaksanaan itu, tapi ia akan menuntunmu ke depan pintu penalaran. Ahli ilmu falak mungkin bicara kepadamu tentang pengertian ruang angkasa, namun tak dapat ia memindahkan pengertiannya. Pemain musik boleh jadi berkisah lewat lagunya tentang bisikan irama yang abadi menggema di seluruh alam raya, namun tak dapat ia memberimu telinga penangkapnya, yang menjaring irama itu ataupun suaranya yang merekam gema itu. Dan dia yang mencakup segenap rahasia ilmu angka dapat menjelaskan padamu seluk beluk bidang dan ukuran serta liku liku berat dan timbangan, namun tak mungkin men datangkanmu pada pengertian hakikat kebenaran. Sebab wawasan hidup seseorang tiada meminjamkan sayapnya pada gagasan orang lain. Demikianpun kamu, hendaknya bangkit sendiri dalam pengetahuan serta pengertian tentang seluruh alam.....

.....kahlil gibran

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:*

*Sri Mulyani Barokah*

*Imron Nur Wahid*

*dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the relationships between the professional commitment and anticipatory socialization with accounting students' ethical orientation. The anticipatory socialization using the perception of the importance of financial reporting to a proxy.*

*The data of the study was collected from the Accounting students in University in the Central Java who completed and returned the questionnaires. The data was gotten by distributing the questionnaires directly to the students, by snowballing and posting mail. 400 questionnaires was distributed and 183 (45,75%) useable questionnaires was used to analyze hypothesis. Examination is using by analyze the correlation and t -test.*

*The result showed that professional commitment have no relationships with accounting students' ethical perceptions and ethical intentions. The result also showed that accounting students' ethical perceptions and ethical intentions is not different between accounting students' with higher and lower perceptions of the importance of financial reporting.*

*Keywords: Professional Commitment, Ethical Orientation, Ethical Perceptions, Ethical Intentions, Anticipatory Socialization*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan orientasi etika mahasiswa akuntansi. Sosialisasi antisipatif menggunakan proksi mengenai persepsi pentingnya pelaporan keuangan.

Data dari penelitian ini dikumpulkan dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Jawa Tengah yang melengkapi dan mengembalikan kuesioner. Data diperoleh dengan mengirimkan lewat pos, lewat bantuan kolega dan secara langsung kepada mahasiswa. Sebanyak 400 kuesioner telah dibagikan dan 183 (45,75%) kuesioner digunakan sebagai untuk menganalisis hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi dan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak mempunyai hubungan dengan persepsi etika dan keinginan etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi etika dan keinginan etis tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

*Keywords:* Komitmen Profesional, Orientasi Etika, Persepsi Etika, Keinginan etis, Sosialisasi Antisipatif

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalammu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT . dengan segala kemurahan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir dalam menempuh studi di Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyelesaian tesis ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Dr. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt. sebagai pembimbing utama.
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. sebagai pembimbing anggota.
4. Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt., Drs. Rahardja, MSi., Akt., Dra. Zulaikha. M.Si., Akt selaku penguji dalam ujian akhir tesis.
5. Keluarga Besarku di Banjarnegara atas dukungan moril dan materiil semenjak kecil hingga sekarang sampai mencapai pendidikan Strata -2.
6. Istriku (Sri Mulyani Barokah) dan anakku (Imron Nur Wahid) yang selalu memberi dukungan moril dalam penyelesaian tugas belajar dan yang selalu memberi semangat untuk segera pulang.
7. Seluruh staf dosen pada Program Studi Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan Strata-2.
8. Seluruh staf pengelola dan admisi Program Studi Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang atas dukungannya dalam proses belajar sehingga menjadi lebih menyenangkan.
9. Ketua Program Studi Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Jawa Tengah yang telah membantu proses penyebaran kuesioner.
10. Rekan-rekan dosen DPK Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah, khususnya Prajab angkatan XXIV yang telah membantu proses penyebaran kuesioner.

11. Teman sekerja di fakultas ekonomi Universitas Muhamadiyah Purwokerto, Iwan Fakhruddin, M.Si., dan lain-lain.

12. Rekan-rekan MAKSI 15 Pagi : pak Andarias, pak Luh, pak Piter, pak Arief, mas andri, mas Jar, mas Vian, mas Adit, mbak Ira, mbak Dian, mbak Mutrial.

Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT. melimpahkan berkah dan Ramat-Nya bagi kita semua, Bapak, Ibu dan Saudara yang telah berbuat baik untuk saya.

*Wasssalammu'alaikum wr.wb*

Semarang, Juli 2008

Edi Joko Setyadi

## DAFTAR ISI

<b>Halaman sampul depan</b>	
<b>Halaman sampul dalam</b> .....	i
<b>Surat pernyataan keaslian</b> .....	ii
<b>Halaman persetujuan</b> .....	iii
<b>Halaman Penetapan Panitia Penguji</b> .....	iv
<b>Halaman motto dan persembahan</b> .....	v
<b>Abstract</b> .....	vi
<b>Abstraksi</b> .....	vii
<b>Kata Pengantar</b> .....	viii
<b>Halaman daftar isi</b> .....	x
<b>Halaman daftar tabel</b> .....	xiii
<b>Halaman daftar gambar</b> .....	xiv
<b>Halaman daftar lampiran</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.5. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1. Telaah Teoritis .....	13
2.1.1. Etika .....	13
2.1.2. Persepsi .....	15
2.1.3. Orientasi Etika Mahasiswa Akuntansi .....	16
2.1.4. Komitmen Profesional .....	19
2.1.5. Sosialisasi Antisipatif .....	20
2.2. Kerangka Konseptual .....	21
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	22

2.3.1.	Hubungan antara Komitmen Profesional dengan Persepsi Etika dan Keinginan Etika Mahasiswa Akuntansi -----	22
2.3.2.	Perbedaan Persepsi etika dan Keinginan Etika antara Mahasiswa Akuntansi yang Mempunyai Persepsi Tinggi dan Rendah terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan -----	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1.	Desain Penelitian -----	26
3.2.	Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel -----	26
3.3.	Definisi Operasional Variabel -----	28
3.3.1.	Orientasi Etika -----	28
3.3.2.	Komitmen Profesional -----	29
3.3.3.	Sosialisasi Antisipatif -----	30
3.4.	Pengukuran dan Instrumen Penelitian -----	31
3.5.	Teknik Analisis -----	33
3.5.1.	Statistik Deskriptif -----	33
3.5.2.	Uji Reliabilitas dan Validitas Data -----	34
3.5.3.	Uji <i>Non Response Bias</i> -----	35
3.5.4.	Pengujian Hipotesis -----	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Gambaran Umum Responden -----	38
4.1.1.	Data Kuesioner Penelitian -----	38
4.1.2.	Data Responden -----	41
4.2.	Hasil Uji Kualitas Data -----	43
4.2.1.	Hasil Uji Reliabilitas -----	43
4.2.2.	Hasil Uji Validitas -----	44
4.3.	Hasil Uji <i>Non Response Bias</i> -----	46
4.4.	Hasil Statistik Deskriptif -----	50
4.5.	Pengujian Hipotesis -----	53
4.5.1.	Hipotesis Pertama (H1a) -----	53
4.5.2.	Hipotesis Pertama (H1b) -----	54

4.5.3.	Hipotesis Kedua (H2a) -----	56
4.5.4.	Hipotesis Kedua (H2b) -----	58
4.6.	Pembahasan -----	60
4.6.1.	Hubungan antara Komitmen Profesional dengan Persepsi Etika dan Keinginan Etis Mahasiswa Akuntansi -----	61
4.6.2.	Perbedaan Persepsi Etika dan Keinginan Etis antara Mahasiswa Akuntansi yang Mempunyai Persepsi Tinggi dan Rendah terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan -----	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan -----	65
5.2.	Keterbatasan -----	66
5.3.	Saran -----	67
5.4.	Implikasi -----	68
5.4.1.	Implikasi Praktis -----	68
5.4.2.	Implikasi Teoritis -----	68
<b>DAFTAR PUSTAKA -----</b>		69
<b>LAMPIRAN -----</b>		72

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Orientasi Etika -----	17
Tabel 4.1	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner -----	39
Tabel 4.2	Daftar Responden yang Dikirim dan Mengembalikan Kuesioner -----	40
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin -----	41
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Usia -----	42
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Minat Karir -----	43
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner -----	44
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Kuesioner -----	45
Tabel 4.8	Hasil Pengujian <i>Non Response Bias</i> Ketepatan Jadwal Pengembalian -----	47
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Non Response Bias Model Pengiriman Kuesioner -----	49
Tabel 4.10	Hasil Statistik Deskriptif -----	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Komitmen Profesional dan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi -----	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Komitmen Profesional dan Keinginan Etis Mahasiswa Akuntansi -----	55
Tabel 4.13	Hasil Uji Beda Persepsi Etika antara Mahasiswa Akuntansi yang Mempunyai Persepsi Tinggi dan Rendah terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan -----	56
Tabel 4.14	Hasil Uji Beda Keinginan Etika antara Mahasiswa Akuntansi yang Mempunyai Persepsi Tinggi dan Rendah terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan -----	58
Tabel 4.15	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis -----	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	21
------------	---------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian Tesis -----	72
Lampiran 2	Tabulasi Data Kuesioner -----	81
Lampiran 3	Uji Reliabilitas -----	88
Lampiran 4	Uji Validitas -----	96
Lampiran 5	Uji <i>Non Response Bias</i> Pengembalian Tepat Waktu -----	100
Lampiran 6	Uji <i>Non Response Bias</i> Model Pengiriman -----	101
Lampiran 7	Analisis Korelasi Pengujian Hipotesis Pertama (H1a) -----	102
Lampiran 8	Analisis Korelasi Pengujian Hipotesis Pertama (H1b) -----	103
Lampiran 9	Analisis Uji Beda Pengujian Hipotesis Kedua (H2a) -----	104
Lampiran 10	Analisis Uji Beda Pengujian Hipotesis Kedua (H2a) -----	107

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini profesi akuntan publik menjadi sorotan banyak pihak. Sorotan tajam diberikan karena akuntan publik dianggap memiliki kontribusi dalam banyak kasus kebangkrutan perusahaan. Profesionalisme akuntan seolah dijadikan kambing hitam dan harus memikul tanggung jawab pihak lain yang seharusnya bertanggung jawab atas kegagalan itu. Munculnya pandangan skeptis terhadap profesi akuntan publik memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan, yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, mengalami kebangkrutan justru setelah opini tersebut dikeluarkan. Misalnya saja seperti kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen di Amerika Serikat yang berakibat pada menurunnya kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan (Sudirman, 2002 dalam Enggar, 2006).

Satu dampak yang sangat jelas pada saat kasus Enron mencuat ke permukaan adalah ruginya para investor dari ambruknya nilai saham Enron yang sangat dramatis. Pertama-tama, diketahui bahwa manajemen Enron telah melakukan *window dressing*, dengan memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak baik. Bahkan, pendapatan di *-mark-up* sebesar \$ 600 juta, dan utang senilai \$ 1,2 miliar disembunyikan dengan teknik *off-balance sheet*. Auditor Enron, Arthur Andersen kantor Huston, dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi itu. Manipulasi ini telah berlangsung bertahun-tahun, sampai Sherron Watskin, salah satu eksekutif Enron yang tidak tahan lagi terlibat dalam

manipulasi itu, mulai melaporkan praktik tidak terpuji itu. Keberanian Watskin yang juga pernah bekerja di Andersen inilah yang membuat semuanya menjadi terbuka.

Kontroversi lainnya adalah mundurnya beberapa eksekutif terkemuka Enron dan "dipecatnya" sejumlah partner Andersen. Selain itu, kisah pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron oleh petinggi di KAP Arthur Andersen juga ikut terungkap. Karena masalah tersebut Arthur Andersen harus berjuang keras menghadapi berbagai tuduhan, bahkan berbagai tuntutan di pengadilan. Diperkirakan tidak kurang dari \$ 32 miliar harus disediakan Arthur Andersen untuk dibayarkan kepada para pemegang saham Enron yang merasa dirugikan karena auditnya yang tidak benar (Sudirman, 2002 dalam Enggar, 2006).

Beberapa kasus yang hampir serupa juga terjadi di Indonesia, salah satunya adalah laporan keuangan ganda Bank Lippo pada tahun 2002. Seperti yang ditulis oleh harian Pikiran Rakyat tanggal 18 Maret 2003, kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang ditemukan oleh Bapepam untuk periode 30 September 2002, yang masing-masing berbeda. Laporan yang berbeda itu, pertama, yang diberikan kepada publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002. Kedua, laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002, dan ketiga, laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003.

Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dimana dalam laporan itu disampaikan adanya penurunan AYDA (agunan yang diambil alih) sebesar Rp 1,42 triliun, total aktiva Rp 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp 1,273

triliun dan CAR sebesar 4,23 %. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan tersebut belum diaudit, dimana angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp 2,933 triliun, aktiva sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih tercatat Rp 98,77 miliar, dan CAR 24,77 %.

Karena itu BAPEPAM menjatuhkan sanksi denda kepada jajaran direksi PT Bank Lippo Tbk. sebesar Rp 2,5 miliar, karena pencantuman kata "diaudit" dan "opini wajar tanpa pengecualian" di laporan keuangan 30 September 2002 yang dipublikasikan pada 28 Nopember 2002, dan juga menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner kantor akuntan publik (KAP) Prasetio, Sarwoko & Sandjaja karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari.

Kasus-kasus skandal diatas menyebabkan profesi akuntan beberapa tahun terakhir telah mengalami krisis kepercayaan. Hal itu mempertegas perlunya kepekaan profesi akuntan terhadap etika. Jones, *et al.* (2003) lebih memilih pendekatan individu terhadap kepedulian etika yang berbeda dengan pendekatan aturan seperti yang berdasarkan pada Sarbanes Oxley Act. Mastracchio (2005) menekankan bahwa kepedulian terhadap etika harus diawali dari kurikulum akuntansi, jauh sebelum mahasiswa akuntansi masuk di dunia profesi akuntansi.

Loeb (1971) dalam Ellias (2006) melakukan survei akuntan publik untuk meneliti adanya pelanggaran dan menemukan hasil bahwa banyak akuntan publik dari KAP besar melakukan pelanggaran kode etik lebih sering dibandingkan akuntan publik dari KAP kecil. Ponemon dan Gabhart (1993) juga menemukan bahwa auditor yang memiliki etika personal

rendah lebih cenderung mengurangi muatan laporan waktu dan melakukan *sign off* terlalu dini terhadap tugas-tugas audit.

Claypool *et al.* (1990) membandingkan antara penalaran yang dimiliki oleh Certified Public Accountant (CPA) dan penalaran yang dimiliki oleh ahli teologi. Hasilnya ialah bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh ahli teologi lebih tidak etis dibandingkan yang dilakukan oleh CPA. Selain itu, penalaran CPA lebih didorong oleh Code of Professional Conduct. Banyak peneliti telah menyarankan kepada para auditor untuk mengedepankan tanggung jawab etika personal akuntan, di samping fokus pada peraturan (Mastrachhio, 2005).

Mastracchio (2005) melakukan survei di Colleges of Business untuk menentukan ruang lingkup bidang pendidikan etika yang tepat untuk diajarkan dan hasilnya menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah perguruan tinggi yang di survei menawarkan bidang pendidikan etika yang berlainan untuk jurusan akuntansi. Penelitian tersebut juga menyelidiki hubungan antara komitmen profesional dan nilai etika. Komitmen profesional berhubungan dengan sifat yang dibentuk oleh individu terhadap profesi mereka masing-masing. Komitmen ini mencakup kepercayaan, penerimaan, sasaran dan nilai terhadap profesi. Terdapat keinginan untuk mengerahkan segenap tenaga dan usaha atas nama profesi dan ada hasrat untuk mempertahankan keanggotaan di dalam profesi dimaksud (Aranya *et al.* 1981). Komitmen profesional memiliki keterkaitan dengan hasil yang tidak boleh dipandang sebelah mata seperti perbaikan kinerja (Lee *at a.*, 2000), berkurangnya sikap, dan bertambahnya tingkat kepuasan atau pemenuhan kebutuhan baik pada tingkat organisasi maupun profesi (Meixner dan Bline, 1989 dalam Ellias, 2006).

Aranya *et al.* (1981) berpendapat bahwa komitmen profesional yang lebih tinggi harus direfleksikan didalam kepekaan yang lebih kuat terhadap masalah-masalah mengenai etika

profesi. Studi-studi empiris mengenai pendapat ini telah memberikan hasil yang bermacam-macam. Aranya *et al.* (1982) dan Lachman dan Aranya (1986) mengadakan survei terhadap akuntan dan menemukan hubungan yang positif antara perilaku etik dan komitmen profesional. Jeffrey *et al.* (1996) melakukan survei terhadap akuntan profesional di Taiwan dan mendapatkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda.

Namun, banyak penelitian lain yang tidak menemukan hubungan signifikan antara komitmen profesional dan kepekaan etika. Shaub *et al.* (1993) menyurvei CPA audit dan tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan. Jeffrey dan Weatherholt (1996) menemukan hubungan yang positif signifikan antara komitmen profesional dan *rule observance* diantara para akuntan. Akan tetapi, subyek-subyek yang memiliki komitmen profesional yang rendah, dan *rule observance* yang tinggi cenderung kurang berperilaku etis dibandingkan dengan subyek yang memiliki komitmen etika yang tinggi dan *rule observance* yang rendah. Yetmar dan Eastman (2000) menyurvei praktisi pajak dan tidak menemukan hubungan signifikan antara komitmen profesional dan kepekaan etika. Kesimpulan yang serupa juga didapatkan oleh Lord dan DeZoort (2001).

Sejumlah penelitian yang lain memuat penelitian tentang perkembangan etika mahasiswa jurusan akuntansi. Cohen *et al.* (1995) dalam Ellias (2006) membandingkan penalaran etika mahasiswa akuntansi dengan praktisi akuntan di negara Kanada. Hasilnya, pelaku profesi akuntan memandang banyak skenario yang kurang etis dibandingkan pandangan mahasiswa akuntansi. Cohen *et al.* (1995) berpendapat bahwa pengajar akuntansi harus lebih berusaha untuk menjelaskan kepada mahasiswa agar lebih peka dengan masalah etika yang tampaknya akan dihadapi saat mereka lulus.

Schein (1967) dalam Ellias, 2006 berpendapat bahwa sekolah, layaknya perusahaan yang akan menjadi tempat bekerja mahasiswa selepas mereka lulus, memiliki hak dan kewajiban untuk membimbing sosialisasi profesi mahasiswa mereka. Weight (1977) memberikan bukti tentang pentingnya sosialisasi dengan menyimpulkan bahwa sosialisasi mempengaruhi perilaku pasca kelulusan. Sager dan Johnston (1989) dalam Ellias, (2006) juga menemukan bahwa sosialisasi antisipatif mempengaruhi komitmen organisasi lulusan baru

Schlenker dan Forsyth (1997) dan Forsyth (1998) dalam Hartikainen (2004) menyatakan bahwa setiap individu berbeda-beda dalam pertimbangan moral yang melekat dalam ideologi etika pribadi untuk menjelaskan dua dimensi (orientasi etik a): idealisme dan relativisme. Relativisme menggambarkan keberadaan yang mana seseorang dapat atau boleh menolak prinsip-prinsip moral universal. Sedangkan dimensi idealisme mengukur seberapa banyak konsekuensi dari sebuah tindakan dan kesejahteraan dari tujuan lain terhadap seorang individu.

Cheung (1999) meneliti hubungan antara pertimbangan moral, pemikiran moral dan orientasi moral mahasiswa Universitas Hongkong. Cheung melaporkan bahwa sebuah komunitas mahasiswa Hongkong yang tidak sopan cenderung menjadi risiko untuk masalah - masalah etika bisnis. Nyaw dan Ng, (1994) juga menemukan bahwa mahasiswa jurusan bisnis di Hongkong adalah berperilaku kurang bermoral terhadap konsumen dari pada mahasiswa di Taiwan, Jepang dan Kanada.

Ellias (2006) mengkaji hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan orientasi etika mahasiswa akuntansi. Hasilnya menyatakan bahwa hubungan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif, yang dijalankan melalui persepsi terhadap pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki komitmen dan

persepsi lebih tinggi terhadap pentingnya pelaporan keuangan cenderung menganggap tindakan yang mengundang pertanyaan sebagai tindakan yang melanggar etika sehingga mereka enggan melakukan tindakan tersebut, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki komitmen dan persepsi rendah terhadap pelaporan keuangan.

Penelitian pengembangan etika akuntan profesional seharusnya dimulai dengan penelitian mahasiswa akuntansi pada saat kuliah, dimana mereka ditanamkan perilaku moral dan nilai-nilai etika profesional akuntan (Jeffrey 1993). Menurut Ponemon dan Glazer (1990) bahwa sosialisasi etika profesi akuntan pada kenyataannya berawal dari masa kuliah, dimana mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional di masa datang.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil. Aranya *et al* (1982) dan Lachman (1986), Jeffrey *et al.* (1996), dan Ellias (2006) menghasilkan temuan hubungan signifikan antara perilaku etik dan komitmen profesional tetapi Shaub *et al.* (1993), Yetmar dan Eastman (2000), Lord dan DeZoort (2001) menghasilkan temuan sebaliknya yaitu tidak ditemukan hubungan signifikan antara kepekaan etika dan komitmen profesional.

Dengan melihat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji kembali dengan melakukan replikasi dari penelitian Ellias (2006) yang menguji hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan orientasi etika mahasiswa akuntansi. Pada penelitian kali ini obyek yang diteliti adalah mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi di Jawa Tengah. Pertimbangan pemilihan populasi mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi di Jawa Tengah dalam penelitian ini karena kemajemukan karakteristik dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Jawa Tengah mencerminkan kondisi etika dan moral dari mahasiswa akuntansi pada umumnya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Ludigdo, 1999b) dalam Marwanto (2007). Mastracchio (2005) menekankan bahwa kepedulian terhadap etika harus diawali dari kurikulum akuntansi, jauh sebelum mahasiswa akuntansi masuk di dunia profesi akuntansi. Ponemon dan Glazer (1990) juga menyatakan bahwa sosialisasi etika profesi akuntan pada kenyataannya berawal dari masa kuliah, dimana mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional di masa datang. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa sikap etis moral praktisi akuntansi dibentuk dan dipola pada saat masih menjadi mahasiswa akuntansi yang akan berdampak pada perilaku etis dan tanggungjawab profesi dalam menjalankan profesi praktisi akuntansi.

Cheung (1999) meneliti hubungan antara pertimbangan moral, pemikiran moral dan orientasi moral mahasiswa Universitas Hongkong. Cheung melaporkan bahwa sebuah komunitas mahasiswa Hongkong yang tidak sopan cenderung menjadi risiko untuk masalah - masalah etika bisnis. Nyaw dan Ng, (1994) juga menemukan bahwa mahasiswa jurusan bisnis di Hongkong adalah berperilaku kurang bermoral terhadap konsumen dari pada mahasiswa di Taiwan, Jepang dan Kanada.

Cohen *et al.* (1995) dalam Elias (2006) membandingkan penalaran etika mahasiswa akuntansi dengan praktisi akuntan di negara Kanada. Hasilnya, pelaku profesi akuntan memandang banyak skenario yang kurang etis dibandingkan pandangan mahasiswa akuntansi. Cohen *et al.* (1995) berpendapat bahwa pengajar akuntansi harus lebih berusaha untuk

menjelaskan kepada mahasiswa agar lebih peka dengan masalah etika yang tampaknya akan dihadapi saat mereka lulus.

Berbagai penelitian yang dilakukan di Hongkong, Jepang, Taiwan dan Kanada di atas ternyata menunjukkan bahwa perilaku etis mahasiswa cenderung tidak lebih etis dibandingkan dengan para praktisi yang langsung berhadapan dengan kondisi etis dalam profesinya. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan ada perbedaan pandangan dan perilaku etika antara mahasiswa di berbagai negara.

Berdasar rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi.
2. Apakah terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi.
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.
4. Apakah terdapat perbedaan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang menguji hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan orientasi etika mahasiswa akuntansi ini adalah:

1. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi.
2. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi.
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.
4. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya penelitian ini diharapkan :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian akuntansi berperilaku terutama yang berhubungan dengan etika profesi dan menjelaskan variabel-variabel yang berhubungan dengan komitmen profesional, persepsi etika, keinginan etis, sosialisasi antisipatif dan orientasi etika untuk perkembangan akuntansi berperilaku dan kajian riset mendatang
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan tinggi akuntansi dalam penyusunan kurikulum akuntansi yang mengedepankan etika dan moral profesi.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian tesis yang disusun mempunyai sistematika penulisan yang diawali dengan bab I yang berisi antara lain: pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang meliputi permasalahan penelitian dan mengapa kasus ini penting dan perlu diteliti. Permasalahan penelitian berasal dari beberapa sumber seperti fenomena atau data lapangan, rumusan masalah diungkapkan dalam pertanyaan dan rumusnya didasarkan pada kajian awal kasus. Tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian serta manfaat penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan untuk menggambarkan tahapan dan isi dari penelitian ini. Kemudian bab II yang didalamnya berisi telaah pustaka dan pengembangan hipotesis, yang mencakup penjelasan teori-teori seperti model Jones terhadap proses pembuatan keputusan dalam bidang akuntansi, disertai dengan hasil-hasil penelitian. Juga dijelaskan model empat komponen yang dijelaskan oleh Rest yaitu: sensitivitas moral, pertimbangan moral, intensi moral, dan perilaku moral. Di dalam kerangka pemikiran teoritis digambarkan hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan persepsi etika dan keinginan etis mahasiswa akuntansi disertai dengan perumusan hipotesis. Setelah itu bab III yang berisi metode penelitian yang menjelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data; populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Kemudian untuk bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian, yang meliputi data penelitian, deskripsi variabel, uji kualitas data, uji *non response bias* dan uji hipotesis serta interpretasi hasil penelitian. Dan sebagai penutup bab V yang merupakan bagian akhir yang akan berisi kesimpulan, implikasi, ungkapan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Telaah Teoritis

##### 2.1. 1. Etika

Pengertian moral sering disama artikan dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Makna kata etika dan moral memang sinonim, namun menurut Siagian (1996) dalam Marwanto (2007) antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya. Etika sebagai bidang studi menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normatif tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia.

Menurut Rest (1986), proses perilaku etis meliputi tahap sebagai berikut:

1. *The person must be able to identify alternative actions and how those alternatives will effect the welfare of interested parties.*
2. *The person must be able to judge which course of action ought to be undertaken in that situation because it is morally right (or fair or just morally good)*
3. *The person must intend to do what is morally right by giving priority to moral value above other personal values*

4. *The person must have sufficient perseverance, ego strength and implementation skills to be able to follow through on his/her intention to behave morally, to withstand fatigue and flagging will, and to overcome obstacles*

Empat hal tersebut berkaitan dengan *moral perception*, *moral judgement*, *moral intention*, dan *moral action*. *Moral perception* dan *moral judgement* berkenaan dengan bagaimana seseorang memikirkan isu-isu etika dan bagaimana kedua hal tersebut menilai pengaruh eksternal dan internal terhadap pengambilan keputusan etis. Dengan demikian *moral perception* dan *moral judgement* berkaitan erat dengan intelektual (akal). Sedangkan dua hal yang terakhir yaitu *moral intention* dan *moral action* merupakan unsur psikologis dari diri manusia untuk berkehendak berperilaku etis.

Dengan kata lain, seseorang yang hanya memiliki *moral perception* dan *moral judgement* saja tidak dijamin untuk mampu berperilaku etis. Oleh karena itu harus diikuti oleh *moral intention* yang kemudian diaktualisasikan menjadi *moral action*. Jones (1993) mengembangkan suatu model isu-kontinjen untuk lebih memahami pengaruh dari isu-isu moral yang terdiri atas konstruk intensitas moral yang digagas oleh Rest melalui model empat komponennya untuk meneliti pengaruh persepsi intensitas moral dalam proses pengambilan keputusan. Jones menyatakan bahwa isu intensitas moral berpengaruh secara signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu yang menguji intensitas moral antara lain: pengaruh komponen intensitas moral terhadap sensitivitas moral (Singhapakdi *et al.* 1996), pertimbangan moral (Webber, 1990, 1996;), dan intensitas moral (Singhapakdi *et al.* 1996).

Menurut Keraf (2001: 33-35), etika dibagi dalam etika umum dan etika khusus. Etika khusus dibagi lagi menjadi 3 kelompok, yaitu: etika individual, etika lingkungan hidup dan etika sosial. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola

perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesama. Karena etika sosial menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia. Ia menyangkut hubungan individual antara orang yang satu dengan orang yang lain, serta menyangkut interaksi sosial secara bersama.

### 2.1.2. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Matlin (1998) dalam Sudaryanti (2001) dan diadaptasi oleh Frederich dan Lindawati (2004), mendefinisikan persepsi secara lebih luas, yaitu sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya).

Secara analitik, kemampuan manusia untuk mengetahui dapat diurai sebagai berikut :

1. Kemampuan kognitif, ialah kemampuan untuk mengetahui (dalam arti mengerti, memahami, menghayati) dan mengingat apa yang diketahuinya. Landasan kognitif adalah rasio atau akal.
2. Kemampuan afektif, ialah kemampuan untuk merasakan tentang apa yang diketahuinya, yaitu rasa cinta atau benci, rasa indah atau buruk. Dengan rasa inilah manusia menjadi manusiawi atau bermoral. Di sini rasa tidak mempunyai patokan yang pasti seperti rasio.

3. Kemampuan konatif, ialah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan itu. Konasi adalah *will* atau karsa (kemauan, keinginan, hasrat) ialah daya dorong untuk mencapai (atau menjauhi) apa yang didiktekan oleh rasa terhadap profesi seseorang, dimana tuntutan itu menyangkut tidak saja dalam hal keahlian, melainkan juga adanya komitmen moral, tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral.

### 2.1.3. Orientasi Etika

Forsyth (1980) memuat bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan realitivisme. Idealisme mengacu pada luasnya seseorang individu percaya bahwa keinginan dari konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral. Kurangnya *idealistic* pragmatis mengakui bahwa sebuah konsekuensi negatif (mencakup kejahatan terhadap orang lain) sering menemani hasil konsekuensi positif dari petunjuk moralnya dan ada konsekuensi negative berlaku secara moral dari sebuah tindakan. Relativisme dalam arti lain menyiratkan penolakan dari peraturan moral yang sesungguhnya untuk petunjuk perilaku.

Forsyth (1992) menyatakan bahwa suatu hal yang menentukan dari suatu perilaku seseorang sebagai jawaban dari masalah etika adalah pilosopi moral pribadinya. Idealisme dan relativisme, dua gagasan etika yang terpisah adalah aspek pilosofi moral seorang individu (Forsyth, 1980; Ellas, 2002). Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral. Sed angkan idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Kedua konsep tersebut bukan merupakan dua hal yang

berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah, yang dapat dikategorikan menjadi empat klasifikasi orientasi etika, yaitu: (1) Situasionisme; (2) Absolutisme; (3) Subyektif; dan (4) Eksepsionisme.

**TABEL 2.1**  
**KLASIFIKASI ORIENTASI ETIKA**

		<b>Relativisme</b>	
		<b>Relativisme Tinggi</b>	<b>Relativisme Rendah</b>
<b>Idealisme</b>	<b>Idealisme Tinggi</b>	<p style="text-align: center;"><b>Situasionis</b></p> <p>Menolak aturan moral, membela analisis individual atas setiap tindakan dalam setiap situasi</p>	<p style="text-align: center;"><b>Absolutisme</b></p> <p>Mengasumsikan bahwa hasil yang terbaik hanya dicapai dengan mengikuti aturan moral secara universal</p>
	<b>Idealisme Rendah</b>	<p style="text-align: center;"><b>Subyektif</b></p> <p>Penghargaan lebih didasarkan pada nilai personal dibandingkan prinsip moral secara universal</p>	<p style="text-align: center;"><b>Eksepsionis</b></p> <p>Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku</p>

Sumber: Forsyth (1980)

*Ethic perception* (persepsi etika) berkenaan dengan bagaimana seseorang memikirkan isu-isu etika dan bagaimana kedua hal tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Dengan demikian *Ethic perception* (persepsi etika) berkaitan erat dengan intelektual (akal). Sedangkan *Ethic intention* (keinginan etis) merupakan unsur psikologis dari diri manusia untuk berkehendak berperilaku etis.

Dengan kata lain, seseorang yang hanya memiliki *Ethic perception* (persepsi etika) saja tidak dijamin untuk mampu berperilaku etis. Oleh karena itu harus diikuti oleh *Ethic intention* (keinginan etis) yang kemudian diaktualisasikan menjadi tindakan etika.

Sejumlah riset memuat penelitian tentang perkembangan etika mahasiswa jurusan akuntansi. Cohen *et al.* (1995) membandingkan penalaran etika mahasiswa akuntansi dengan praktisi akuntan di negara Kanada. Hasilnya, pelaku profesi akuntan memandang banyak skenario yang kurang etis dibandingkan pandangan mahasiswa akuntansi. Cohen *et al.* (1995) berpendapat bahwa pengajar akuntansi harus mengintensifkan usaha mereka untuk mensintesis mahasiswa agar lebih peka dengan masalah etika yang tampaknya akan mereka hadapi saat mereka lulus. Hildebeitel and Jones (1992) melakukan penelitian dengan eksperimen tentang penilaian instruksi etis dalam pendidikan akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua semester pada tahun ajaran 1989-1990, dengan menggunakan instrumen berupa 14 daftar prinsip-prinsip perilaku etis yang dikembangkan oleh Lewis (1988). Hasil analisis dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh pengintegrasian etika dalam mata kuliah yang diajarkan. Berdasarkan hasil survei Warth (2000) yang dikutip oleh Hass (2005) mengungkapkan bahwa sebagian besar KAP mengandalkan para akademisi untuk memberikan bekal materi perilaku etika yang diharapkan dapat diterapkan dalam profesi.

#### **2.1.4. Komitmen Profesional**

Komitmen profesional berhubungan dengan sifat yang dibentuk oleh individu terhadap profesi mereka masing-masing. Komitmen ini mencakup kepercayaan, penerimaan, sasaran

dan nilai terhadap profesi. Terdapat keinginan untuk mengerahkan segenap tenaga dan usaha atas nama profesi dan ada hasrat untuk mempertahankan keanggotaan di dalam profesi dimaksud (Aranya *et al.* 1981). Komitmen profesional memiliki keterkaitan dengan hasil yang tidak boleh dipandang sebelah mata seperti perbaikan kinerja (Lee *at al.* 2000), berkurangnya sikap berubah sikap, dan bertambahnya tingkat kepuasan atau pemenuhan kebutuhan baik pada tingkat organisasi maupun profesi (Meixner dan Blin, 1989). Komitmen profesional merupakan identifikasi seseorang terhadap profesinya. Identifikasi ini meliputi: harapan dan nilai dari profesi termasuk didalamnya adalah nilai etika dan moral (Aranya *et. al.*, 1981)

Aranya *et al.* (1981) berpendapat bahwa komitmen profesional yang lebih tinggi harus direfleksikan didalam kepekaan yang lebih kuat terhadap masalah-masalah mengenai etika profesi. Studi-studi empiris mengenai pendapat ini telah memberikan hasil yang bermacam-macam. Aranya *et al.* (1982) dan Lachman dan Aranya (1986) mengadakan survei terhadap akuntan dan menemukan hubungan yang positif antara perilaku etik dan komitmen profesional. Jeffrey *et al.* (1996) melakukan survei terhadap akuntan profesional di Taiwan dan mendapatkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda.

#### **2.1.5. Sosialisasi Antisipatif**

Merton dan Rossi (1968) mendefinisikan sosialisasi antisipatif sebagai proses adopsi sikap dan keyakinan dari sebuah kelompok referen sebelum mendapatkan keanggotaan. Weight (1977) memberikan bukti tentang pentingnya sosialisasi dengan menyimpulkan bahwa sosialisasi mempengaruhi perilaku pasca kelulusan. Sager dan Johnston (1989) dalam Ellias (2006) juga menemukan bahwa sosialisasi antisipatif mempengaruhi komitmen organisasi lulusan baru. Porter *et. al.*(1975) menyatakan bahwa seseorang tidak akan masuk kedalam

suatu organisasi atau lingkungan dalam keadaan “kosong”. Mereka akan masuk dalam organisasi atau lingkungan dengan membawa paket budaya dan moral serta harapan sebagai hasil dari proses pendidikan dan pengalaman mereka. Porter *et. al.*(1975) juga menyatakan bahwa ada beberapa proses yang mempengaruhi harapan seseorang yang telah selesai kuliah dan akan memasuki dunia pekerjaan yaitu: pengalaman, proses pendidikan, dan pola rekrutmen organisasi.

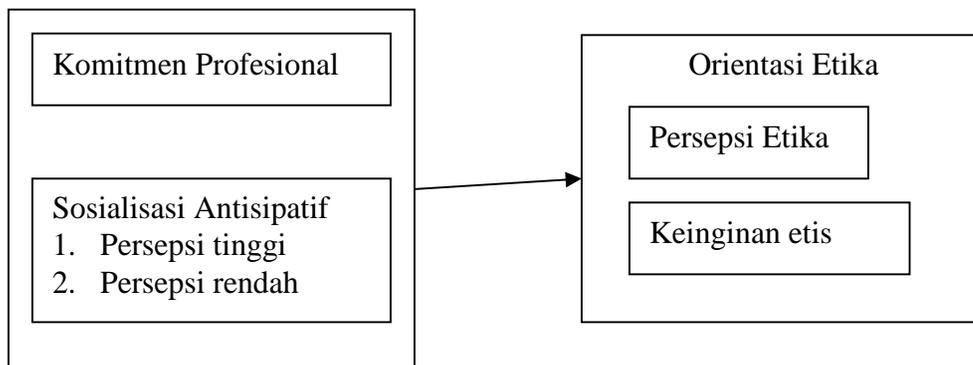
Dalam konteks akuntansi, Skousen (1977) menekankan perlunya lebih dari sekedar rancangan kurikulum akuntansi yang baik, melainkan juga penciptaan lingkungan yang akan mendukung perkembangan sikap profesional. Skousen (1977) menegaskan rekomendasi ini saat menemukan bukti bahwa mahasiswa yang mempelajari Code of Professional Conduct cenderung menunjukkan tindakan yang beretika. Scholarios *et al.* (2003) menyatakan bahwa sosialisasi semacam ini cenderung muncul bahkan saat berkembang pemberitaan negatif tentang profesi akuntan.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

Dari hasil penelitian Shaub *et al.* (1993), Jeffrey dan Weatherholt (1996), Yetmar dan Eastman (2000), Cheung (1999), Nyaw dan Ng, (1994). Penelitian penelitian tersebut menegaskan bahwa tidak ada hubungan antara komitmen profesional dengan perilaku etika dan sosialisasi antisipatif mempengaruhi perilaku etika pasca kelulusan mahasiswa. Mereka menyatakan pengembangan etika akuntan profesional seharusnya dimulai pada mahasiswa akuntansi saat kuliah, dimana mereka ditanamkan perilaku moral dan nilai-nilai etika profesional akuntan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA KONSEPTUAL**



### 2.3. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini secara empirik bermaksud untuk menguji hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi dengan persepsi etika dan keinginan etis mahasiswa. Ellias (2006) yang mengkaji hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan orientasi etika mahasiswa akuntansi menyatakan bahwa hubungan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif, yang dijalankan melalui persepsi terhadap pelaporan keuangan, sebagai determinan yang mungkin bagi mahasiswa akuntansi yang memiliki komitmen dan persepsi lebih tinggi terhadap pentingnya pelaporan keuangan akan cenderung menganggap tindakan yang mengundang pertanyaan sebagai tindakan yang melanggar etika sehingga mereka enggan melakukan tindakan tersebut, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki komitmen dan persepsi rendah terhadap pelaporan keuangan.

Cohen *et al.* (1995) juga berpendapat bahwa pengajar akuntansi harus mengintensifkan usaha mereka untuk mensintesis mahasiswa agar lebih peka dengan masalah etika yang tampaknya akan mereka hadapi saat mereka lulus.

### **2.3.1. Hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika dan keinginan etis mahasiswa akuntansi**

Riset mengenai komitmen profesional diantara mahasiswa akuntansi masih terbatas jumlahnya. Weiss (1981) menekankan pentingnya komitmen profesional diantara mahasiswa akuntansi. Ia menemukan bahwa sifat dan frekuensi kontak dengan anggota fakultas berhubungan secara signifikan dengan komitmen profesional. Aranya *et al.* (1981) berpendapat bahwa komitmen profesional yang lebih tinggi harus direfleksikan didalam kepekaan yang lebih kuat terhadap masalah-masalah mengenai etika profesi. Aranya *et al.* (1982) dan Lachman dan Aranya (1986) mengadakan survei terhadap akuntan dan menemukan hubungan yang positif antara perilaku etik dan komitmen profesional.

Jeffrey *et al.* (1996) melakukan survei terhadap akuntan profesional di Taiwan dan mendapatkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda. Namun, banyak penelitian lain yang tidak menemukan hubungan signifikan antara komitmen profesional dan kepekaan etika. Shaub *et al.* (1993) menyurvei CPA audit dan tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan. Yetmar dan Eastman (2000) menyurvei praktisi pajak dan tidak menemukan hubungan signifikan antara komitmen profesional dan kepekaan etika. Kesimpulan yang serupa juga didapatkan oleh Lord dan DeZoort (2001).

Dengan melihat pada penelitian penelitian terdahulu, maka dibangun hipotesis alternatif sebagai berikut :

H1a. : Terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi.

H1b. : Terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi.

### **2.3.2. Perbedaan persepsi etika dan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan**

Sosialisasi antisipatif telah sekian lama ditekankan eksistensinya dalam banyak profesi. Schein (1967) berpendapat bahwa sekolah, layaknya perusahaan yang akan menjadi tempat bekerja mahasiswa selepas mereka lulus, memiliki hak dan kewajiban untuk membimbing sosialisasi profesi mahasiswa mereka. Weight (1977) memberikan bukti tentang pentingnya sosialisasi dengan menyimpulkan bahwa sosialisasi mempengaruhi perilaku pasca kelulusan. Sager dan Johnston (1989) juga menemukan bahwa sosialisasi antisipatif mempengaruhi komitmen organisasi lulusan baru. Dalam konteks akuntansi, Skousen (1977) menekankan perlunya lebih dari sekedar rancangan kurikulum akuntansi yang baik, melainkan juga penciptaan lingkungan yang akan mendukung perkembangan sikap profesional. Ward *et.al.* (1996) dalam Ellias (2006) menegaskan rekomendasi ini saat menemukan bukti bahwa mahasiswa yang mempelajari Code of Professional Conduct cenderung menunjukkan tindakan yang beretika. Scholarios *et al.* (2003) menyatakan bahwa sosialisasi semacam ini cenderung muncul bahkan saat berkembang pemberitaan negatif tentang profesi akuntan. Seiring terjadinya skandal perusahaan, bukti menunjukkan bahwa pengajar akuntansi perlu

menekankan pendidikan etika di dalam mata kuliahnya, khususnya tanggung jawab akuntan terhadap pengguna laporan keuangan .

Karena riset menunjukkan bahwa sosialisasi antisipatif dapat mempengaruhi persepsi dan keinginan etis (Weight, 1977), maka dikembangkan hipotesis alternatif berikut ini:

H2a. : Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

H2b. : Terdapat perbedaan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian survei (*survey research*) yaitu penelitian yang menjelaskan dan menguji hipotesis (*explanatory*). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Pengiriman kuesioner kepada responden dilakukan dengan cara: 1) datang langsung menemui responden, 2) *snowball* atau dengan bantuan kolega untuk menyampaikan kuesioner kepada responden, 3) melalui pos surat. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang didasarkan pada delapan skenario yang diberikan kepada responden. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Indriantoro dan Supomo, 1999).

#### **3.2. Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi di Jawa Tengah. Pertimbangan pemilihan populasi mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi di Jawa Tengah dalam penelitian ini karena kemajemukan karakteristik dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Jawa Tengah mencerminkan kondisi etika dan moral dari mahasiswa akuntansi pada umumnya. Kemajemukan karakteristik ini meliputi asal mahasiswa dimana

mahasiswa perguruan tinggi di Jawa Tengah berasal dari berbagai wilayah di Jawa Tengah maupun diluar Jawa Tengah serta besar kecilnya perguruan tinggi di Jawa Tengah yang bervariasi dan latar belakang social dan budaya yang bervariasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgement*) yaitu metode pemilihan sampel dengan tujuan atau target tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam hal ini pertimbangan pemilihan sampel meliputi proporsional wilayah dan perguruan tinggi yang ada di Jawa Tengah. Sampel penelitian ini diambil dengan kriteria responden merupakan mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh matakuliah Pengauditan I dengan pertimbangan mahasiswa tersebut sudah mempelajari mata kuliah kapita selekta akuntansi, etika profesi akuntan dan Auditing.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini minimal 200 responden, karena jumlah sampel tersebut sudah mencukupi sebagai wakil dari populasi (Tabacknic dan Fidell, 1996.), selain itu juga mengacu pada Comrey (dalam sekaran, 2000) :

- a. Jumlah sampel 50 = sangat buruk
- b. Jumlah sampel 100 = buruk
- c. Jumlah sampel 200 = cukup
- d. Jumlah sampel 300 = baik
- e. Jumlah sampel 500 = sangat baik
- f. Jumlah sampel 1000= *excellent*

Karena populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi di Jawa tengah dan pengiriman kuesioner sebagian lewat kolega dan sebagian dikirim lewat pos, maka *response rate* yang diharapkan sebesar 50% sehingga atas dasar minimal sampel yang diharapkan sebesar 200 sampel dan *response rate* 50%, maka jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 400 kuesioner kepada 20 perguruan tinggi di Jawa Tengah dengan masing-masing perguruan tinggi sebesar 20 kuesioner. Di dalam penelitian ini

diperoleh tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 48,25%, sedangkan tingkat pengembalian yang digunakan (*Useable Response rate*) sebesar 45,75%.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Orientasi Etika

Forsyth (1980) memuat bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan realitivisme. Idealisme mengacu pada luasnya seseorang individu percaya bahwa keinginan dari konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral. Kurangnya *idealistic* pragmatis mengakui bahwa sebuah konsekuensi negatif (mencakup kejahatan terhadap orang lain) sering menemani hasil konsekuensi positif dari petunjuk moralnya dan ada konsekuensi negatif berlaku secara moral dari sebuah tindakan. Relativisme dalam arti lain menyiratkan penolakan dari peraturan moral yang sesungguhnya untuk petunjuk perilaku. Forsyth (1992) menyatakan bahwa suatu hal yang menentukan dari suatu perilaku seseorang sebagai jawaban dari masalah etika adalah pilosopi moral pribadinya. Idealisme dan relativisme, dua gagasan etika yang terpisah adalah aspek filosofi moral seorang individu (Forsyth, 1980; Ellas, 2002). Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral. Sedangkan idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral.

*Ethic perception* (persepsi etika) berkenaan dengan bagaimana seseorang memikirkan isu-isu etika dan bagaimana kedua hal tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Dengan demikian *Ethic perception* (persepsi etika) berkaitan erat dengan

intelektual (akal). Sedangkan *Ethic intention* (keinginan etis) merupakan unsur psikologis dari diri manusia untuk berkehendak berperilaku etis.

Dengan kata lain, seseorang yang hanya memiliki *Ethic perception* (persepsi etika) saja tidak dijamin untuk mampu berperilaku etis. Oleh karena itu harus diikuti oleh *Ethic intention* (keinginan etis) yang kemudian diaktualisasikan menjadi tindakan etika.

### **3.3.2. Komitmen Profesional**

Komitmen profesional berhubungan dengan sifat yang dibentuk oleh individu terhadap profesi mereka masing-masing. Komitmen ini mencakup kepercayaan, penerimaan, sasaran dan nilai terhadap profesi. Terdapat keinginan untuk mengerahkan segenap tenaga dan usaha atas nama profesi dan ada hasrat untuk mempertahankan keanggotaan di dalam profesi dimaksud (Aranya *et al.* 1981). Komitmen profesional memiliki keterkaitan dengan hasil yang tidak boleh dipandang sebelah mata seperti perbaikan kinerja (Lee *at al.* 2000), berkurangnya sikap berubah pendirian, dan bertambahnya tingkat kepuasan atau pemenuhan kebutuhan baik pada tingkat organisasi maupun profesi (Meixner dan Bline, 1989 dalam Ellias, 2006). Komitmen profesional merupakan identifikasi seseorang terhadap profesinya. Identifikasi ini meliputi: harapan dan nilai dari profesi termasuk didalamnya adalah nilai etika dan moral (Aranya *et. al.*, 1981)

### **3.3.3. Sosialisasi Antisipatif**

Merton dan Rossi (1968) mendefinisikan sosialisasi antisipatif sebagai proses adopsi sikap dan keyakinan dari sebuah kelompok referen sebelum mendapatkan keanggotaan. Weight (1997) berpendapat bahwa sosialisasi antisipatif merupakan proses pembelajaran dari tahun

tahun awal perkuliahan untuk menjadi mahasiswa senior dalam pola pengembangan organisasi. Porter *et. al.*(1975) menyatakan bahwa seseorang tidak akan masuk kedalam suatu organisasi atau lingkungan dalam keadaan “kosong”. Mereka akan masuk dalam organisasi atau lingkungan dengan membawa paket budaya dan moral serta harapan harapan sebagai hasil dari proses pendidikan dan pengalaman mereka. Porter *et. al.*(1975) juga menyatakan bahawa ada beberapa proses yang mempengaruhi harapan seseorang yang telah selesai kuliah dan akan memasuki dunia perekrjaan yaitu: pengalaman, proses pendidikan, dan pola rekrutmen organisasi.

Dalam konteks akuntansi, Scholarios *et al.* (2003) dalam Ellias, (2006) menyatakan bahwa sosialisasi antisipatif dalam bidang akuntansi merupakan efek dan persepsi awal yang berkelanjutan meskipun terdapat isu isu negatif yang berkaitan dengan profesi akuntansi.

### **3.4. Pengukuran dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner dengan skenario audit sebagai instrumen penelitian. Di dalam kuesioner, responden juga diminta untuk memberikan data mengenai demografi pribadi mereka. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

#### **1. Orientasi Etika Mahasiswa**

Untuk mengukur kepedulian etika mahasiswa akuntansi, maka digunakanlah sejumlah skenario audit. Skenario ini diambil dari Cohen *et al.* (1995). Dalam penelitian Cohen *et al.* (1995), terdapat delapan buah skenario audit. Tiga skenario pertama adalah pelanggaran langsung terhadap Code of Professional Conduct seperti pembocoran rahasia, penerimaan interpretasi dari klien utama, pembocoran kerahasiaan dan konflik kepentingan. Skenario lainnya berupa situasi yang biasa dihadapi oleh auditor, dimana auditor harus menggunakan

penilaiannya untuk memutuskan tindakan yang tepat. Contoh -contohnya meliputi: penawaran terhadap klien yang berisiko, penawaran audit dengan biaya rendah, kompensasi kepada klien, pengurangan jam audit untuk penawaran audit dengan biaya rendah, pengurangan prosedur audit untuk penawaran audit dengan biaya rendah.

Berpedoman pada hasil penelitian Jones dan Ponemon (1993) bahwa riset etika akuntansi harus menyelidiki masalah-masalah yang ambigu, bukan pada pelanggaran langsung terhadap peraturan, penelitian kali ini menggunakan kedua jenis situasi. Pada masing-masing skenario, auditor mengambil tindakan tertentu. Masing-masing responden survei akan menentukan rating terhadap persepsinya mengenai etika tindakan dalam skala likert dengan skala tujuh poin. Responden juga mencatat kecenderungan/keinginan rekan mereka untuk mengambil tindakan yang sama. Tujuan dari pertanyaan terakhir adalah menghindari penyimpangan kepentingan sosial. Randall dan Fernandes (1992) berpendapat bahwa responden dapat menjawab pertanyaan untuk menyesuaikan dengan norma etika yang berlaku. Kecenderungan sosial semacam ini dapat menyebabkan penyimpangan dalam hasil dan kesimpulan. Sehingga, untuk menguranginya perlu mengajukan pertanyaan tentang tindakan yang akan mereka ambil/lakukan (Cohen *et al.* 1995, 1998).

Untuk memudahkan responden dalam memahami skenario, maka dalam penelitian ini skenario disesuaikan dengan perubahan nama perusahaan dan Kantor Akuntan Publik, nama Auditor serta nama tempat. Dalam skenario digunakan pertanyaan tentang persepsi etika dengan kriteria 1= sangat tidak etis, 2= tidak etis, 3 = cukup tidak etis, 4= ragu ragu, 5= cukup etis, 6= etis, dan 7= sangat etis. Skala likert untuk pertanyaan tentang keinginan etis dengan kriteria 1= sangat rendah, 2= rendah, 3= cukup rendah, 4= ragu ragu, 5= cukup tinggi,

6= tinggi, dan 7= sangat tinggi. Di dalam kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, kriteria dibalik untuk mengetahui persepsi sesungguhnya dari mahasiswa

## **2. Komitmen Profesional**

Untuk mengukur Komitmen Profesional menggunakan skala lima item dari Dwyer *et al.* (2000). Masing-masing responden menunjukkan kesepakatannya terhadap setiap pernyataan dalam skala tujuh poin dengan kriteria 1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= agak tidak setuju, 4= ragu ragu, 5= agak setuju, 6= setuju, dan 7= sangat setuju.

## **3. Sosialisasi Antisipatif**

Untuk mengukur sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi, persepsi mengenai pentingnya tanggung jawab keuangan digunakan sebagai proksi. Clikeman dan Henning (2000) menyusun kuesioner yang terdiri atas 11 item. Kuesioner dibuat untuk mengukur sikap mahasiswa mengenai kelayakan informasi keuangan yang diselewengkan, pengungkapan informasi keuangan yang sensitif, biaya dan keuntungan pelaporan keuangan dan tanggung jawab manajer perusahaan. Responden menunjukkan kesepakatan mereka terhadap masing-masing pernyataan pada skala tujuh poin. Masing-masing responden menunjukkan kesepakatannya terhadap setiap pernyataan dalam skala tujuh poin dengan kriteria 1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= agak tidak setuju, 4= ragu ragu, 5= agak setuju, 6= setuju, dan 7= sangat setuju. Di dalam penelitian ini persepsi mengenai pentingnya tanggung jawab keuangan dibedakan menjadi persepsi tinggi dan rendah, dimana untuk setiap jawaban dengan skala likert 1, 2, 3 dan 4 dikategorikan rendah dan skala likert 5, 6 dan 7 dikategorikan tinggi.

### **3.5. Teknik Analisis**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan demografi responden dan deskripsi dari variabel penelitian. Penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan angka rata rata, median dan standar deviasi.

#### **3.5.2. Uji Reliabilitas dan Validitas Data**

Uji realibilitas dan validitas data hanya dilakukan untuk instrumen variabel dependen dan independen yang merupakan variabel laten yaitu variabel yang dibentuk melalui indikator - indikator yang diamati (Ghozali, 2005).

##### **1. Uji Reliabilitas**

Pada penelitian di bidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, dan sosiologi, variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel *latent* atau *un-observeb* atau konstruk, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator yang diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Pada umumnya suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* lebih besar dari 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2005). Pengujian reliabilitas data ini menggunakan program SPSS v. 13.00

## 2. Uji Validitas

Kesahihan (*validity*) suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Kesahihan itu diperlukan sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dalam mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table untuk  $bdegree\ of\ freedom$  ( $df$ )  $=n-2$  dan nilainya positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid” (Ghozali, 2005). Namun sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid”.

### 3.5.3. Uji Non Response Bias

Salah satu kelemahan mail survey adalah kemungkinan tingkat pengembalian (*response rate*) yang sangat rendah. Hal ini berdampak pada keputusan menggeneralisasi sampel dari sebuah populasi yang diteliti karena kemungkinan terjadi perbedaan antara kuesioner yang kembali tepat waktu dan yang terlambat. Demikian juga terhadap perbedaan penyebaran kuesioner yang dikirim lewat pos dan yang disebar langsung atau lewat kolega juga berdampak pada keputusan menggeneralisasi sampel dari sebuah populasi yang diteliti. Kondisi ini biasa disebut dengan *non-response bias*. Pengujian *non response bias* dilakukan dengan uji *independent sample t test* untuk melihat perbedaan karakteristik jawaban dari responden yang sesuai jadwal dengan yang tidak sesuai jadwal pengembalian dan antara jawaban responden yang disebar lewat pos dengan yang disebar secara langsung. Apabila nilai *Levene's for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada 2 kelompok responden, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama

#### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

- a. Untuk menguji hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika dan keinginan etis mahasiswa akuntansi digunakan analisa korelasi. Analisa korelasi digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel. Analisa korelasi menggunakan *Spearman correlations*. Dalam *Spearman correlation*, dihitung terlebih dahulu koefisien korelasi antar variabel setelah itu baru diuji signifikansinya. Apabila signifikansi dibawah Sign 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka hipotesis alternatif diterima.
- b. Untuk menguji perbedaan persepsi etika dan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan digunakan analisa uji *independent Samples T Test*.

Uji beda *independent Samples T Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan. *independent Samples T Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Sehingga tujuan uji beda *independent Samples T Test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Uji signifikansi dilakukan dengan menguji lebih dahulu asumsi apakah varians kedua sampel tersebut sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai *Levene's test for Equity Variance*. Apabila nilai *Levene's test for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikansi diatas  $\text{Sign } 0.05$  ( $p > 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara varians pada dua grup sampel. Setelah diketahui apakah varians pada dua grup sampel sama atau tidak, langkah selanjutnya adalah melihat nilai *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-test* dan probabilitas signifikansi, apabila signifikansi dibawah  $\text{Sign } 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka hipotesis alternatif diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Responden

##### 4.1.1. Data Kuesioner Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 400 kuesioner melalui bantuan kolega, secara langsung dan dengan menggunakan jasa pos kepada mahasiswa akuntansi S1 di 20 perguruan tinggi di Jawa Tengah. Pengiriman dan penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 Maret 2008 dengan masa tunggu 1 bulan ( 30 hari kalender). Sebanyak 133 responden mengirimkan jawaban kuesionernya sebelum tanggal 25 April 2008. Dari jumlah tersebut terdapat 6 jawaban kuesioner yang tidak terpakai karena tidak lengkap sehingga yang dapat digunakan hanya 127 jawaban kuesioner. Sedangkan sesudah tanggal 25 April 2008 terdapat 60 jawaban kuesioner dan terdapat 4 jawaban yang tidak terpakai karena tidak lengkap sehingga yang dapat digunakan sebesar 56 jawaban kuesioner. Sehingga total jawaban kuesioner yang kembali adalah 193 jawaban kuesioner dengan tingkat pengembalian (*response rate*) 48,25% dan jawaban kuesioner yang dapat diolah sebesar 183 jawaban kuesioner, dengan tingkat pengembalian yang digunakan (*useable response rate*) 45,75%.

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner :

**TABEL 4.1**  
**RINCIAN PENGIRIMAN DAN PENGEMBALIAN KUESIONER**

Total Pengiriman Kuesioner	400
Kuesioner yang dikembalikan sebelum 25 April 2008	133
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	6
Kuesioner yang kembali setelah 25 April 2008	60
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	4
Total Kuesioner yang kembali	193
Total Kuesioner yang digunakan	183
Tingkat pengembalian ( <i>response rate</i> )	48,25%
Tingkat pengembalian yang digunakan ( <i>useable response rate</i> )	45,75%

Sumber: Data Primer diolah 2008

Rincian responden yang dikirim kuesioner dan yang menjawabnya berdasarkan Perguruan tinggi dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

**TABEL 4.2**  
**DAFTAR RESPONDEN YANG DIKIRIM DAN MENGEMBALIKAN**  
**KUESIONER**

No	Perguruan Tinggi	Kuesioner yang dikirim	Kuesioner yang kembali digunakan	Useable Response Rate
1.	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	20	20	100%
2.	Universitas Jenderal Soedirman	20	13	65%
3.	Universitas Diponegoro	20	17	85%
4.	Universitas Muhammadiyah Surakarta	20	16	80%
5.	Universitas Tunas Pembangunan	20	12	60%
6.	STIE Pelita Nusantara	20	18	90%
7.	Universitas Slamet Riyadi	20	18	90%
8.	Universitas Sains Al Qur`an	20	13	65%
9.	Universitas Katolik Soegijapranata	20	12	60%
10.	Universitas Semarang	20	14	70%
11.	Universitas Tidar	20	12	60%
12.	STIE AMA Salatiga	20	18	90%
	<b>J u m l a h</b>	400	183	45,75%

Sumber: Data Primer diolah 2008

#### 4.1.2. Data Responden

Berdasarkan jawaban kuesioner, dilihat dari jenis kelamin mahasiswa akuntansi yang menjadi responden penelitian dapat diketahui proporsi jumlah mahasiswa perempuan (126 mahasiswa) lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki (57 mahasiswa). Pada tabel 4.3 di bawah ini terlihat 68,9 % responden adalah mahasiswa perempuan dan 31.1% adalah mahasiswa laki laki.

**TABEL 4.3**

**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1. Laki laki	57	31,1%
2. Perempuan	126	68,9%
Jumlah	183	100,0%

Sumber: Data Primer diolah 2008

Dilihat dari usia mahasiswa akuntansi yang menjadi responden penelitian sebagian besar berusia antara 20 tahun sampai 25 tahun. Pada tabel 4.4 berikut dapat diketahui 18 mahasiswa responden penelitian (9.9 %) berusia dibawah 20 tahun, selanjutnya 162 mahasiswa responden penelitian (88.5%) berusia antara 20 – 25 tahun, dan hanya 3 mahasiswa responden penelitian (1.6%) berusia diatas 25 tahun.

**TABEL 4.4**

**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA**

Umur	Jumlah	Prosentase
1. < 20 tahun	18	9,9%
2. 20 tahun - 25 tahun	162	88,5%
3. > 25 tahun	3	1,6%
Jumlah	183	100,0%

Sumber: Data Primer diolah 2008

Dilihat dari minat karir mahasiswa akuntansi yang menjadi responden penelitian, sebagian besar tertarik pada bidang pekerjaan di sektor Akuntansi Umum ( Industri, Swasta , dll) dan Pemerintahan (PNS, Militer, BPK, BI, dll). Pada table 4.5 berikut dapat diketahui 14 mahasiswa responden penelitian (7.7%) mempunyai minat karir pada bidang Akuntan Publik,

68 mahasiswa responden penelitian (37.2%) mempunyai minat karir pada bidang Akuntansi Umum ( Industri, Swasta , dll), 80 mahasiswa responden penelitian (43.7%) mempunyai minat karir pada bidang Pemerintahan (PNS, Militer, BPK, BI, dll), 9 mahasiswa responden penelitian (4.8%) mempunyai minat karir pada bidang Internal Auditor, 8 mahasiswa responden penelitian (4.4%) mempunyai minat karir pada bidang Profesi diluar Akuntansi, 4 mahasiswa responden penelitian (2.2%) mempunyai minat karir pada bidang Lain Lain .

**TABEL 4.5**  
**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MINAT KARIR**

Minat Karir	Jumlah	Prosentase
1. Akuntan Publik	14	7,7%
2. Akuntansi Umum ( Industri, Swasta , dll)	68	37,2%
3. Pemerintahan (PNS, Militer, BPK, BI, dll)	80	43,7%
4. Internal Auditor	9	4,8%
5. Profesi diluar Akuntansi	8	4,4%
6. Lain lain	4	2,2%
Jumlah	183	100,0%

Sumber: Data Primer diolah 2008

## 4.2. Hasil Uji Kualitas Data

### 4.2.1. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian *reliabilitas* dan *validitas* data menunjukkan tingkat kekonsistenan dan keakurasian yang cukup baik. Pada uji *reliabilitas* konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2005).

**TABEL 4.6.**  
**HASIL UJI RELIABILITAS KUESIONER**

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Ethical Perceptions</i> (persepsi etika)	0,794	Reliabel
2	<i>Ethical Intentions</i> (keinginan etis)	0,766	Reliabel
3	<i>Professional Commitment</i> (komitmen profesional)	0,802	Reliabel
4	<i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif)	0,717	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2008

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian kualitas data dengan menggunakan uji *reliabilitas* konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Ethical Perceptions* dengan *Cronbach's Alpha* 0,794, variabel *Ethical Intentions* dengan *Cronbach's Alpha* 0,766, variabel *Professional Commitment* dengan *Cronbach's Alpha* 0,802, dan variabel *Anticipatory Socialization* dengan *Cronbach's Alpha* 0,717. Keempat variabel penelitian di atas menunjukkan tingkat reliabilitas.

#### **4.2.2. Hasil Uji Validitas**

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tabel 4.7. berikut ini akan menampilkan hasil uji validitas.

**TABEL. 4.7**  
**HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER**

No	Variabel	Correlated item- Total Correlated	r table	Keterangan
1	<i>Ethical perceptions</i> (persepsi etika) EP1, EP2, EP3, EP4, EP5, EP6, EP7, EP8	0,459, 0,616, 0,549, 0,600, 0,505, 0,452, 0,425, 0,417	0,1451	Valid
2	<i>Ethical Intentions</i> (keinginan etis) EI1, EI2, EI3, EI4, EI5, EI6, EI7, EI8	0,361, 0,485, 0,548 0,545, 0,454, 0,426 0,378, 0,515	0,1451	Valid
3	<i>Professional Commitment</i> (komitmen profesional) PC1, PC2, PC3, PC4, PC5	0,583, 0,436, 0,749 0,567, 0,571	0,1451	Valid
4	<i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif) AS1, AS2, AS3, AS4, AS5, AS6, AS7, AS8, AS9, AS10, AS11	0,468, 0,260, 0,327, 0,469, 0,314, 0,417 0,320, 0,477, 0,169 0,215, 0,498	0,1451	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2008

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan, nilai r hitung dengan r *table* untuk *degree of freedom* (df) = 183-2 = 181, untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak. Nilai r tabel diketahui = 0,1451, r hitung variabel *Ethical perceptions* (persepsi etika) EP1, EP2, EP3, EP4, EP5, EP6, EP7, EP8 lebih besar dari r *table* dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Untuk variabel *Ethical Intentions* (keinginan etis) EI1, EI2, EI3, EI4, EI5, EI6, EI7, EI8, r hitungnya lebih besar dari r *table* dan nilai positif maka butir

pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Untuk variabel *Professional Commitment* (komitmen profesional) PC1, PC2, PC3, PC4, PC5,  $r$  hitungnya lebih besar dari  $r$  *table* dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Serta variabel *Anticipatory Socialization* ( Sosialisasi antisipatif) AS1, AS2, AS3, AS4, AS5, AS6, AS7, AS8, AS9, AS10, AS11,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  *table* dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

#### **4.3. Hasil Uji *Non-Response Bias* (*t-test*)**

Pengujian *non response bias* dilakukan dengan uji *independent sample t test* untuk melihat perbedaan karakteristik jawaban dari responden yang yang sesuai jadwal dengan yang tidak sesuai jadwal pengembalian dan antara jawaban responden yang disebar lewat pos dengan yang disebar secara langsung dan melalui kolega

Metode pengujian *non-response bias* dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang diterima setelah melalui pemeriksaan ulang kelengkapan jawaban. Pengiriman kuesioner dilakukan tanggal 24 Maret 2008. *Cut-off* untuk pengembalian tahap pertama ditetapkan sebelum 25 April 2008. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian *non response bias* untuk ketepatan jadwal pengembalian kuesioner.

**TABEL 4.8**  
**HASIL PENGUJIAN *NON RESPONSE BIAS* KETEPATAN JADWAL**  
**PENGEMBALIAN**

Variabel	Respon	n	Mean	Levene Test		Asumsi	t- test		Kesimpulan
				F	Sig		T	Sig(2 tail)	
<i>Ethical perceptions</i> (persepsi etika)	Sebelum	127	33,20	5,323	0,022	Equal Variance Not Assumed	-0,901	0,369	Sama
	Sesudah	56	34,41						
<i>Ethical Intentions</i> (keinginan etis)	Sebelum	127	30,22	4,417	0,037	Equal Variance Not Assumed	1,081	0,282	Sama
	Sesudah	56	29,05						
<i>Professional Commitment</i> (komitmen profesional)	Sebelum	127	26,29	0,164	0,086	Equal Variance	0,975	0,331	Sama
	Sesudah	56	25,34						
<i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif)	Sebelum	127	50,28	13,673	0.000	Equal Variance Not Assumed	1,738	0,084	Sama
	Sesudah	56	48,02						

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Terlihat dari output SPSS bahwa F hitung *levене test* sebesar 5,323 dengan probabilitas 0,022 karena probabilitas  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau memiliki variance yang tidak sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance not assumed*. Dari output SPSS terlihat nilai t pada *equal variance not assumed* adalah -0,901 dengan probabilitas signifikansi 0,369 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Ethical Perceptions* (persepsi etika, EP) tidak berbeda antara pengembalian kuesioner sebelum dan sesudah tanggal *cut-off*.

Terlihat dari output SPSS bahwa F hitung *levене test* sebesar 4,417 dengan probabilitas 0,037 karena probabilitas  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau memiliki variance yang tidak sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance not assumed*. Dari output SPSS terlihat nilai t pada *equal variance not assumed* adalah 1,081 dengan probabilitas signifikansi 0,282 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Ethical Intentions* (keinginan etis, EI) tidak berbeda antara pengembalian kuesioner sebelum dan sesudah tanggal *cut-off*.

Terlihat dari *output* SPSS bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,164 dengan probabilitas 0,086 karena probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau memiliki *variance* yang sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variancet assumed*. Dari *output* SPSS terlihat nilai t pada *equal variance assumed* adalah 0,975 dengan probabilitas signifikansi 0,331 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Professional Commitment* (komitmen profesional, PC) tidak berbeda antara pengembalian kuesioner sebelum dan sesudah tanggal *cut-off*.

Terlihat dari *output* SPSS bahwa F hitung *levene test* sebesar 13,673 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau memiliki *variance* yang tidak sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance not assumed*. Dari *output* SPSS terlihat nilai t pada *equal variance not assumed* adalah 1,738 dengan probabilitas signifikansi 0,084 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif, AS) tidak berbeda antara pengembalian kuesioner sebelum dan sesudah tanggal *cut-off*.

**TABEL 4.9**  
**HASIL PENGUJIAN *NON RESPONSE BIAS* MODEL PENGIRIMAN KUESIONER**

Variabel	Respon	n	Mean	Levene Test		Asumsi	t- test		Kesimpulan
				F	Sig		t	Sig(2 tail)	
<i>Ethical perceptions</i> (persepsi etika)	Langsung	50	31,94	1,674	0,197	Equal Variance Assumed	-1.491	0,138	Sama
	Pos	133	34,18						
<i>Ethical Intentions</i> (keinginan etis)	Langsung	50	29,00	1,025	0,313	Equal Variance Assumed	-0,979	0,329	Sama
	Pos	133	30,18						
<i>Professional commitment</i> (komitmen profesional)	Langsung	50	25,00	0,768	0,382	Equal Variance Assumed	-1,365	0,174	Sama
	Pos	133	26,37						
<i>Anticipatory Sosialization</i> (sosialisasi antisipatif)	Langsung	50	51,14	4,146	0,043	Equal Variance Not Assumed	1,191	0,237	Sama
	Pos	133	49,00						

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Terlihat dari output SPSS bahwa F hitung *levene test* sebesar 1,674 dengan probabilitas 0,197 karena probabilitas  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance assumed*. Dari output SPSS terlihat nilai t pada *equal variance assumed* adalah -1,491 dengan probabilitas signifikansi 0,138 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Ethical Perceptions* (persepsi etika, EP) tidak berbeda antara model pengiriman lewat pos dan secara langsung/kolega.

Terlihat dari output SPSS bahwa F hitung *levene test* sebesar 1,025 dengan probabilitas 0,313 karena probabilitas  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance assumed*. Dari output SPSS terlihat nilai t pada *equal variance assumed* adalah -0,979 dengan probabilitas signifikansi 0,329 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Ethical Intentions* (keinginan etis, EI) tidak berbeda antara model pengiriman lewat pos dan secara langsung/kolega.

Terlihat dari output SPSS bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,768 dengan probabilitas 0,382 karena probabilitas  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance assumed*. Dari output SPSS terlihat nilai t pada *equal variance assumed* adalah -1,365 dengan probabilitas signifikansi 0,174 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Professional Commitment* (komitmen profesional, PC) tidak berbeda antara model pengiriman lewat pos dan secara langsung/kolega.

Terlihat dari output SPSS bahwa F hitung *levene test* sebesar 4,146 dengan probabilitas 0,043 karena probabilitas  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau memiliki

*variance* yang tidak sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance not assumed*. Dari *output* SPSS terlihat nilai *t* pada *equal variance not assumed* adalah 1,191 dengan probabilitas signifikansi 0,237 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif, AS) tidak berbeda antara model pengiriman lewat pos dan secara langsung/ko lega.

#### 4.4. Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel *Ethical Perceptions* (persepsi etika), *Ethical Intentions* (keinginan etis), *Professional Commitment* (komitmen profesional), *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif), disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, dapat dilihat pada tabel 4. 10. Pada tabel tersebut disajikan kisaran teoritis yang merupakan kisaran atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya. Di bawah ini merupakan hasil statistik deskriptif untuk masing - masing variabel.

**TABEL 4.10**  
**HASIL STATISTIK DESKRIPTIF**

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
<i>Ethical Perceptions</i> (persepsi etika)	8 - 56	32	11 - 56	33,56
<i>Ethical Intentions</i> (keinginan etis)	8 - 56	32	15 - 54	29,86
<i>Professional Commitment</i> (komitmen profesional)	5 - 35	20	17 - 35	26,00
<i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif)	11 - 77	44	18 - 72	49,58

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Tabel mengenai variabel variabel *Ethical Perceptions* (persepsi etika), *Ethical Intentions* (keinginan etis), *Professional Commitment* (komitmen profesional), *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif) disajikan dalam tabel statistik deskripsi, yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya.

Apabila nilai rata-rata jawaban tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya di bawah kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden atas variabel *Ethical Perceptions* (persepsi etika), *Ethical Intentions* (keinginan etis), *Professional Commitment* (komitmen profesional), *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif) cenderung rendah. Apabila nilai rata-rata jawaban tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya di atas kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden atas variabel *Ethical Perceptions* (persepsi etika), *Ethical Intentions* (keinginan etis), *Professional Commitment* (komitmen profesional), *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif) cenderung tinggi.

Kisaran teori untuk konstruk *Ethical Perceptions* (persepsi etika) 8 sampai 56 dengan mean 32 dan kisaran sesungguhnya 11 sampai 56 dengan mean 33,56. Hal ini berarti responden cenderung memiliki *Ethical Perceptions* (persepsi etika) yang tinggi. Kisaran teori untuk konstruk *Ethical Intentions* (keinginan etis) 8 sampai 56 dengan mean 32 dan kisaran sesungguhnya 15 sampai 54 dengan mean 29,86. Hal ini berarti responden cenderung memiliki *Ethical Intentions* (keinginan etis) yang rendah. Kisaran teori untuk konstruk *Professional Commitment* (komitmen profesional) 5 sampai 35 dengan mean 20 dan kisaran sesungguhnya 17 sampai 35 dengan mean 26.00 Hal ini berarti responden cenderung memiliki *Professional Commitment* (komitmen profesional) yang tinggi. Kisaran teori untuk konstruk *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif) 11 sampai 77 dengan mean 44 dan kisaran sesungguhnya

18 sampai 72 dengan mean 49,58. Hal ini berarti responden cenderung memiliki *Anticipatory Socialization* (sosialisasi antisipatif) yang tinggi.

## 4.5. Pengujian Hipotesis

### 4.5.1. Hipotesis Pertama (H1a)

Hipotesis pertama (H1a) menyatakan bahwa: tidak terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi. Hipotesis ini menguji hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi yang dijabarkan dalam delapan skenario kasus audit. Tabel 4.11. menunjukkan hasil pengujian korelasi antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi dalam delapan skenario kasus audit.

**TABEL 4.11**  
**HASIL UJI KORELASI HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PROFESIONAL**  
**DAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI**

<i>Ethical Perceptions</i> (persepsi etika)	<i>Professional Commitment</i> (komitmen profesional)	
	Koefisien Korelasi	Sign. (2-tailed)
EP1	-0,111	0,136
EP2	-0,092	0,215
EP3	-0,079	0,287
EP4	-0,155	0,051
EP5	-0,128	0,085
EP6	-0,054	0,471
EP7	0,027	0,721
EP8	0,079	0,288
Total EP	-0,113	0,129

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dari tabel 4.11. diketahui bahwa koefisien korelasi antara *Professional Commitment* (komitmen profesional) dengan *Ethical Perceptions* (persepsi etika, total EP) sebesar -0,113

dengan signifikansi 0,129. Karena signifikansi  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi tidak dapat diterima.

#### 4.5.2. Hipotesis Pertama (H1b)

Hipotesis pertama (H1b) menyatakan bahwa: tidak terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi. Hipotesis ini menguji hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis yang dijabarkan dalam delapan skenario kasus audit. Tabel 4.12. menunjukkan hasil pengujian korelasi antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi dalam delapan skenario kasus audit.

**TABEL 4.12**  
**HASIL UJI KORELASI HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PROFESIONAL**  
**DAN KEINGINAN ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

<i>Ethical Intentions</i> (keinginan etis)	<i>Professional Commitment</i> (komitmen profesional)	
	Koefisien Korelasi	Sign. (2-tailed)
EI1	0,010	0,894
EI2	-0,025	0,734
EI3	-0,036	0,627
EI4	0,072	0,331
EI5	-0,007	0,928
EI6	0,053	0,480
EI7	0,061	0,410
EI8	0,038	0,614
Total EI	0,035	0,643

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa koefisien korelasi antara *Professional Commitment* (komitmen profesional) dengan *Ethical Intentions* (keinginan etis, Total EI) sebesar 0,035 dengan signifikansi 0,643. Karena signifikansi  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1b) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi tidak dapat diterima.

#### 4.5.3. Hipotesis Kedua (H2a)

Hipotesis kedua (H2a) menyatakan bahwa: terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan. Hipotesis ini menguji perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang dijabarkan dalam delapan skenario kasus audit dan empat dimensi persepsi terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

**TABEL 4.13**  
**HASIL UJI BEDA PERSEPSI ETIKA ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI YANG**  
**MEMPUNYAI PERSEPSI TINGGI DAN RENDAH TERHADAP PENTINGNYA**  
**PELAPORAN KEUANGAN**

<i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif)	<i>Ethical Perceptions</i> (persepsi etika)	
	t	Sig(2 tail)
Penyimpangan Informasi Keuangan	0,178	0,859
Pengungkapan Informasi Keuangan	-0,847	0,398
Biaya dan Manfaat Pelaporan Keuangan	2,179	0,031
Tanggung Jawab Manajemen	2,827	0,005
Total <i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif)	-0,479	0,632

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dari tabel 4.13 terlihat nilai  $t$  adalah 0,178 dengan probabilitas signifikansi 0,859 (*two tail*). Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap penyimpangan informasi keuangan. Dari tabel 4.13 juga terlihat nilai  $t$  adalah -0,847 dengan probabilitas signifikansi 0,398 (*two tail*). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pengungkapan informasi keuangan.

Dari tabel 4.13 terlihat nilai  $t$  adalah 2,179 dengan probabilitas signifikansi 0,031 (*two tail*). Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap biaya dan manfaat pelaporan keuangan. Dari tabel 4.13 terlihat nilai  $t$  adalah 2,827 dengan probabilitas signifikansi 0,005 (*two tail*). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap tanggung jawab manajemen.

Dari tabel 4.13 terlihat nilai  $t$  adalah -0,479 dengan probabilitas signifikansi 0,632 (*two tail*). Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

Dari paparan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2a) yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan tidak dapat diterima.

#### 4.5.4. Hipotesis Kedua (H2b)

Hipotesis kedua (H2b) menyatakan bahwa: terdapat perbedaan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan. Hipotesis ini menguji perbedaan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang dijabarkan dalam delapan skenario kasus audit dan 4 dimensi persepsi terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

**TABEL 4.14**  
**HASIL UJI BEDA KEINGINAN ETIS ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI YANG**  
**MEMPUNYAI PERSEPSI TINGGI DAN RENDAH TERHADAP PENTINGNYA**  
**PELAPORAN KEUANGAN**

<i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif)	<i>Ethical Intentions</i> (keinginan etis)	
	t	Sig(2 tail)
Penyimpangan Informasi Keuangan	0,800	0,425
Pengungkapan Informasi Keuangan	0,038	0,970
Biaya dan Manfaat Pelaporan Keuangan	2,420	0,017
Tanggung Jawab Manajemen	1,077	0,283
Total <i>Anticipatory Socialization</i> (sosialisasi antisipatif)	-0.654	0,514

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dari Tabel 4.14. terlihat nilai t adalah 0,800 dengan probabilitas signifikansi 0,425 (*two tail*). Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi tidak berbeda

antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap penyimpangan informasi keuangan. Dari Tabel 4.14. terlihat nilai  $t$  adalah 0,038 dengan probabilitas signifikansi 0,970 (*two tail*). Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan etis mahasiswa akuntansi tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pengungkapan informasi keuangan.

Dari Tabel 4.14. terlihat nilai  $t$  adalah 2,420 dengan probabilitas signifikansi 0,017 (*two tail*). Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan etis mahasiswa akuntansi berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap biaya dan manfaat pelaporan keuangan. Dari Tabel 4.14. terlihat nilai  $t$  adalah 1,077 dengan probabilitas signifikansi 0,0283 (*two tail*). Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan etis mahasiswa akuntansi tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap tanggung jawab manajemen.

Dari Tabel 4.14. terlihat nilai  $t$  adalah -0.654 dengan probabilitas signifikansi 0,514 (*two tail*). Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan etis mahasiswa akuntansi tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

Dari paparan tabel diatas juga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2b) yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan tidak dapat diterima.

## 4.6. Pembahasan

Berdasarkan pengujian data empiris menggunakan statistik korelasi dan uji t di atas, pada tabel 4.15 akan ditampilkan ringkasan hasil akhir dari pengujian hipotesis.

**TABEL 4.15**  
**RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

No	Hipotesis	Hasil Akhir
H1a	Terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi	Ditolak
H1b	Terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi	Ditolak
H2a	Terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan	Ditolak
H2b	Terdapat perbedaan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan	Ditolak

Sumber : Data Primer diolah, 2008

### 4.6.1. Hubungan antara Komitmen Profesional dengan Persepsi Etika dan Keinginan Etis Mahasiswa Akuntansi

Seperti yang terlihat pada tabel 4.15 . hasil pengujian hipotesis menyatakan H1a dan H1b memiliki signifikansi diatas  $p > 0,05$  yang berarti hipotesa alternatif ditolak dan menerima hipotesa nol. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Shaub *et. al.* (1993), Yetmar dan Eastman (2000) serta Lord dan DeZoort (2001) dan temuan penelitian ini juga menolak pernyataan bahwa semakin tinggi komitmen profesional (*professional commitment*) maka semakin tinggi pula perilaku etikanya (Aranya *et al.* 1982 dan Lachman dan Aranya 1986).

Forsyth (1980) memuat bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada luasnya seseorang individu percaya bahwa

keinginan konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral (Forsyth, 1980). Relativisme menyiratkan penolakan dari peraturan moral yang sesungguhnya untuk petunjuk perilaku (Forsyth, 1980). Forsyth (1992) menyatakan bahwa suatu hal yang menentukan dari suatu perilaku seseorang sebagai jawaban dari masalah etika adalah filosofi moral pribadinya. Idealisme dan relativisme, dua gagasan etika yang terpisah adalah aspek filosofi moral seorang individu (Forsyth, 1980; Ellas, 2002). Komitmen profesional berhubungan dengan sifat yang dibentuk oleh individu terhadap profesi mereka masing-masing (Aranya *et al.* 1982). Komitmen ini mencakup kepercayaan, penerimaan, sasaran dan nilai terhadap profesi.

Mahasiswa akuntansi dalam menentukan persepsi etika dan keinginan etis terhadap skenario pelanggaran pelanggaran audit menggunakan faktor orientasi etika mereka yang merupakan gabungan karakteristik dari idealisme dan relativisme. Orientasi etika mahasiswa akuntansi berasal dari berbagai faktor yang melatarbelakangi, seperti nilai dan keyakinan, kepribadian dan pengalaman kehidupan (Forsyth, 1980). Sementara komitmen profesional mahasiswa akuntansi merupakan penilaian mahasiswa akuntansi terhadap profesi praktisi akuntansi yang akan mereka jalani setelah lulus kuliah. Tabel 4.11. dan Tabel 4.12. menunjukkan lemahnya hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika dan keinginan etis mahasiswa akuntansi. Diduga lemahnya hubungan ini dikarenakan mahasiswa akuntansi didalam memandang komitmen profesional masih sebatas penilaian terhadap profesi praktisi akuntansi berbeda jika mereka sudah masuk ke dunia kerja, dimana komitmen profesional akan menjadi sasaran dan nilai dalam pekerjaannya.

#### **4.6.2. Perbedaan Persepsi Etika dan Keinginan Etis antara Mahasiswa Akuntansi yang Mempunyai Persepsi Tinggi dan Rendah terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan**

Seperti yang terlihat pada tabel 4.15 . hasil pengujian hipotesis menyatakan H2a dan H2b memiliki signifikansi diatas  $p > 0,05$  yang berarti hipotesa alternatif ditolak dan menerima hipotesa nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi etika dan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan .

Forsyth (1980) menyatakan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada luasnya seseorang individu percaya bahwa keinginan konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral (Forsyth, 1980). Relativisme menyiratkan penolakan dari peraturan moral yang sesungguhnya untuk petunjuk perilaku (Forsyth, 1980). Forsyth (1992) menyatakan bahwa suatu hal yang menentukan dari suatu perilaku seseorang sebagai jawaban dari masalah etika adalah filosofi moral pribadinya. Idealisme dan relativisme, dua gagasan etika yang terpisah adalah aspek filosofi moral seorang individu (Forsyth, 1980; Elias, 2002). Merton dan Rossi (1968) mendefinisikan sosialisasi antisipatif sebagai proses adopsi sikap dan keyakinan dari sebuah kelompok referen sebelum mendapatkan keanggotaan. Weight (1977) memberikan bukti tentang pentingnya sosialisasi dengan menyimpulkan bahwa sosialisasi mempengaruhi perilaku pasca kelulusan. Dalam konteks akuntansi, Skousen (1977) menekankan perlunya lebih dari sekedar rancangan kurikulum akuntansi yang baik, melainkan juga penciptaan lingkungan yang akan mendukung perkembangan perilaku etika.

Mahasiswa akuntansi dalam menentukan persepsi etika dan keinginan etis terhadap skenario pelanggaran pelanggaran audit menggunakan faktor orientasi etika mereka yang merupakan gabungan karakteristik dari idealisme dan relativisme. Orientasi etika mahasiswa akuntansi berasal dari berbagai faktor yang melatarbelakangi, seperti nilai dan keyakinan, kepribadian dan pengalaman kehidupan (Forsyth, 1980). Sementara sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi merupakan pengenalan keyakinan terhadap profesi akuntansi dan problematika permasalahannya yang didapatkan selama proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tabel 4.13. dan Tabel 4.14. menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi etika dan keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan. Temuan penelitian ini bisa terjadi diduga dikarenakan ketika persepsi etika masuk pada ranah keinginan (*intentions*), maka dimungkinkan munculnya kepentingan sosial untuk menyesuaikan dengan norma etika yang berlaku (Randall dan Fernandes,1992).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha menguji hubungan antara komitmen profesional (*professional commitment*) dan sosialisasi antisipatif (*anticipatory socialization*) dengan orientasi etika (*ethical orientation*) mahasiswa akuntansi. Dari hasil analisa data didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi dan Hipotesis pertama (H1b) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komitmen profesional dengan keinginan etis mahasiswa akuntansi tidak dapat diterima. Temuan penelitian ini menolak pernyataan bahwa semakin tinggi komitmen profesional (*professional commitment*) maka semakin tinggi pula perilaku etikanya (Aranya *et al.* 1982 dan Lachman dan Aranya 1986). Hasil temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Shaub *et al.* (1993), Yetmar dan Eastman (2000) serta Lord dan DeZoort (2001). Diduga lemahnya hubungan ini dikarenakan mahasiswa akuntansi didalam memandang komitmen profesional masih sebatas penilaian terhadap profesi praktisi akuntansi berbeda jika mereka sudah masuk ke dunia kerja, dimana komitmen profesional akan menjadi sasaran dan nilai dalam pekerjaannya.
2. Hipotesis kedua (H2a) yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan persepsi etika antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan dan hipotesis kedua (H2b) yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan

keinginan etis antara mahasiswa akuntansi yang mempunyai persepsi tinggi dan rendah terhadap pentingnya pelaporan keuangan tidak dapat diterima. Temuan penelitian ini bisa terjadi dikarenakan ketika persepsi etika masuk pada ranah keinginan (*intentions*), maka dimungkinkan munculnya kepentingan sosial untuk menyesuaikan dengan norma etika yang berlaku (Randall dan Fernandes,1992).

## 5.2. Keterbatasan

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Kuesioner dalam penelitian ini menanyakan persepsi dan keinginan etis di antara mahasiswa akuntansi. Pada pertanyaan-pertanyaan persepsi dan keinginan etis, karena adanya kepentingan sosial maka ada kemungkinan jawaban akan menyesuaikan dengan pola etika dan norma yang berlaku, sehingga jawaban bisa saja tidak mencerminkan pola etika yang sesungguhnya.
2. Tingkat *response rate* dibawah *response rate* yang diharapkan dan tidak merata pada seluruh mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Jawa Tengah, sehingga penelitian ini sulit untuk digeneralisasi.
3. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri, sehingga perbedaan nilai etika dan budaya tidak dapat dikontrol dalam penelitian sehingga memungkinkan adanya perbedaan kesimpulan.

4. Penelitian ini menggunakan metode *survey* sehingga kelemahan yang muncul dari metode ini yaitu tidak dapat mengendalikan kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan keterbatasan di atas, saran yang bisa diberikan untuk penelitian di masa yang akan datang :

1. Kasus-kasus etika dalam kuesioner penelitian yang akan datang diharapkan dikembangkan dengan kasus-kasus etika yang ambiguitasnya tinggi sehingga penyimpangan jawaban karena menyesuaikan dengan pola etika dan norma yang berlaku bisa dikurangi.
2. Penelitian ini perlu diuji lagi dengan melibatkan responden yang berbeda dan memperbesar jumlah sampel penelitian, seperti mahasiswa pascasarjana ilmu akuntansi dan mahasiswa pendidikan profesi akuntan, untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi etika diantara 3 strata pendidikan tersebut.

### **5.4. Implikasi**

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi baik implikasi praktis maupun teoritis.

#### **5.4.1. Implikasi Praktis**

Penelitian yang dikembangkan memberikan dukungan terhadap akademisi akuntansi (pimpinan jurusan akuntansi, dosen dan perguruan tinggi) untuk mengembangkan kurikulum akuntansi agar mahasiswa lebih peka dengan masalah etika yang akan mahasiswa hadapi setelah lulus. Kurikulum akuntansi berbasis etika dapat dikembangkan dengan memasukkan

norma etika secara umum (keyakinan, ideologi, kearifan lokal) dan memformulasikan bersama dengan etika profesi sehingga 2 dimensi orientasi etika (idealisme dan relativisme) ma hasiswa dapat berjalan seiring.

#### **5.4.2 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini telah menggali orientasi etika mahasiswa akuntansi dan mencari hubungannya dengan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif yang akan mempengaruhi orientasi etika pada saat mahasiswa lulus dan bekerja nantinya. Penelitian ini berimplikasi penting untuk mendorong arah riset akuntansi keprilakuan selanjutnya untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi orientasi etika sehingga praktisi akuntansi akan menjadi profesional yang mengedepankan perilaku etis dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, N. and J. Mackie: 1993, Ethics Education in Accounting: An Investigation of Ethics as a Factor in the Recruiting Decisions of Public Accounting Firms, *Journal of Accounting Education* 12, 243–257.
- Aranya, N., R. Lachman and J. Amernic: 1982, Accountants' Job Satisfaction: A Path Analysis, *Accounting, Organizations and Society* 7(3), 201–215.
- Aranya, N., A. Barak and J. Amernic: 1981, A Test of Holland's Theory in a Population of Accountants, *Journal of Vocational Behavior* 19(1), 15–24.
- Claypool, G. A., D. F. Fetyco and M. A. Pearson: 1990, Reactions to Ethical Dilemma: A Study Pertaining to Certified Public Accountants, *Journal of Business Ethics* 15, 609–706.
- Cohen, J. R., L. W. Pant and D. J. Sharp: 1995, An Exploratory Examination of International Differences in Auditors Ethical Perceptions, *Behavioral Research in Accounting* 7, 37–64.
- Dwyer, P. D., R. B. Welker and A. H. Friedberg: 2000, A Research Note Concerning the Dimensionality of the Professional Commitment Scale, *Behavioral Research in Accounting* 12, 279–296.
- Ellias, Rafik . Z., 2006, The Impact of Profesional Co mmitment and Anticipatory Socialization on Accounting Student`s Ethical Orientation, *Journal of Business Ethics* (2006) 68:83-90
- Enggar, 2006, *Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit*, Tesis Magister Sains Akuntansi tidak dipublikasikan, Unpad
- Finn, D. W., P. Munter and T. E. McCaslin: 1994, Ethical Perception of CPAs, *Managerial Auditing Journal* 9, 23–29.
- Forsyth, D.R. (1980), "A taxonomy of ethical ide ologies", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, pp. 175-84.
- Frankel, M.: 1989, Professional Codes: Why, How and With What Impact?, *Journal of Business Ethics* 8, 109– 115.
- Garavan, T. N. and M. Morley: 1997, The Socialization of High-Potential Graduates into the Organization, Initial Expectations, Experiences and Outcomes, *Journal of Managerial Psychology* 12(2), 118–137.

- Gozali, I. (2005), “*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartikainen, O. and Torstila, S. (2004), “Job-related ethical judgement in the financial profession”, *Journal of Applied Finance*, Vol. 14, No. 1.
- Indriantoro, N., Supomo, B. (1999). “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jeffrey, C., N. Weatherholt and S. Lo: 1996, Ethical Development, Professional Commitment, and Rule Observance Attitudes: A Study of Auditors in Taiwan , *The International Journal of Accounting* 31(3), 365–379.
- Jones, S. and L. Ponemon: 1993, A Comment on a Multidimensional Scale of Selected Ethical Issues in Accounting , *The Accounting Review* 68, 411–416.
- Jones, J., D. W. Massey and L. Thorne: 2003, Auditors’ Ethical Reasoning: Insights from Past Research and Implications for the Future , *Journal of Accounting Literature* 22, 45–103.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Keraf, S, (1998), *Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Ketchand, A. A., R. E. Morris and W. E. Shafer. (1999), “An analysis of the role of moral intensity in auditing Judgments”, *Research on Accounting Ethics* 5, 249–269.
- Lachman, R. and N. Aranya: 1986, Evaluation of Alternative Models of Commitments and Job Attitudes of Professionals, *Journal of Occupational Behavior* 7, 227–243.
- Lee. K. j. and N.J. Allen: 2000, “A Meta Analytic Review of Occupational Commitment Relations With Person and Related Variables”, *Journal Of Applied Psychology* 85, 799-811
- Leitsch, D. L.: 2004, Differences in the Perceptions of Moral Intensity in the Moral Decision Process: An Empirical Examination of Accounting Students , *Journal of Business Ethics* 53, 313–324.
- Lord, A. T. and F. T. DeZoort: 2001, The Impact of Commitment and Moral Reasoning on Auditors’ Responses to Social Influence Pressure , *Accounting, Organizations and Society* 26, 215–235.

- Marwanto, 2007: *Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme Dan Locus Of Control Terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi Dan Karakter Mahasiswa Akuntansi*, Tesis Magister Sains Akuntansi tidak dipublikasikan, Undip.
- Mastracchio, N. J: 2005, Teaching CPAs About Serving The Public Interest, *The CPA Journal* 76, 6.
- May, D. R. and K. P. Pauli. (2002), “The role of moral intensity in ethical decision making: A review and investigation of moral recognition, evaluation, and intention”, *Business and Society* 41(1), 85–118., 1968.
- Meixner, W.F ad A.K. Rossi, “Contributions to The Theory of Reference Group Behaviour”. *In reading in Reference group Theory and Research*. Pp. 28-68
- Morris, S. and R. A. McDonald. (1995), “The role of moral intensity in moral judgments: An empirical investigation”, *Journal of Business Ethics* 14, 715–726.
- Ponemon, L.A. and Gabhart, D.R.L., (1993), “Ethical reasoning in accounting and auditing”, *Research Monograph* Number 21, CGA-Canada Research Foundation .
- Rest, J. R. (1986), “*Moral Development: Advances in Research & Theory*” (New York: Praeger).
- Sager, J. K. and M. W. Johnston: 1989, Antecedents and Outcomes of Organizational Commitment, *The Journal of Personal Selling and Sales Management* 9(1), 30–42.
- Schein, E. H.: 1967, Attitude Change during Management Education, *Administrative Science Quarterly* 11(4), 601–629.
- Scholarios, D., C. Lockyer and H. Johnson: 2003, Anticipatory Socialization: The Effect of Recruitment and Selection Experiences on Career Expectations *Career Development International* 8(4), 182–196.
- Shaub, M. K., D. N. Finn and P. Munter: 1993, The Effects of Auditor’s Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity, *Behavioral Research in Accounting* 5, 145–169.
- Singhapakdi, A., S. J. Vitell and G. R. Franke. (1999), “Antecedents, consequences, and mediating effects of perceived moral intensity and personal moral philosophies”, *Journal of the Academy of Marketing Science* 27(1), 19–36.
- Singhapakdi, A., S. J. Vitell and K. L. Kraft. (1996), “Moral intensity and ethical decision-making of marketing professionals”, *Journal of Business Research* 36, 245–255.
- Skousen, K. F.: 1977, ‘Accounting Education: The New Professionalism’, *Journal of Accountancy* (July), 54–58.

- Sweeney, J. and R. Roberts: 1997, Cognitive Moral Developme and AccountantIndependence, *Accounting, Organizations and Society* 22, 37–362.
- Weber, J. (1990), “Managers’ moral reasoning: Assessing their responses to three moral dilemmas”, *Human Relations* 43(7), 687–702.
- Weight , 1977, “An Empirical Study Of The Professional Socialization of Accounting Student”, *International journal of Accounting*. 13 13-19
- Weiss, C. S.: 1981, The Development of Professional Role Commitment among Graduate Students, *Human Relations* 34(1), 13–19.
- Yetmar, S. A. and K. K. Eastman: 2000, Tax Practitio- ners’ Ethical Sensitivity: A Model and Empirical Examination, *Journal of Business Ethics* 26, 271–288.

## Lampiran 1

### Kuesioner

#### Data Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : 1. Laki laki 2. Perempuan
3. Umur : 1. < 20 th 2. 20 th - 25 th 3. > 25 Th
6. Bidang karir/pekerjaan yang diharapkan setelah lulus sarjana ?
  - a. Akuntan Publik
  - b. Akuntansi Umum ( Industri, Swasta dll)
  - c. Pemerintahan ( PNS, Militer, BPK, BI dll)
  - d. Internal auditor
  - e. Profesi di luar bidang Akuntansi
  - f. Lainnya .....

#### Orientasi Etika Mahasiswa

Berikut ini adalah kasus-kasus yang mungkin saudara hadapi dalam meniti karir sebagai seorang akuntan. Saudara diminta untuk menggambarkan pendapat mengenai situasi -situasi berikut ini sekaligus menentukan tindakan yang tepat dengan memberikan tanda silang ( X ) pada kolom yang tersedia. Tidak ada jawaban 'benar' atau 'salah' dalam kuesioner ini. Identitas saudara sebagai peserta survei kami jaga kerahasiaannya. Nama saudara tidak akan dicantumkan pada hasil survei dan hasilnya tidak akan mempengaruhi nilai yang saudara peroleh.

#### Kasus 1

Agus merupakan auditor Kantor Akuntan Publik yang bertugas sebagai auditor untuk perusahaan PT. Wijaya. Harga saham PT. Wijaya telah mengalami penurunan drastis, dan Agus tahu bahwa kemungkinan besar PT. Wijaya akan segera bangkrut. Perusahaan lain yang sedang diaudit Agus adalah PT. Makmur. Pada saat mengaudit akun pendapatan PT. Makmur, Agus menemukan bahwa PT. Wijaya terlibat hutang kepada PT. Makmur sebesar Rp. 500.000.000. Angka ini berarti 10% dari jumlah pendapatan yang dimiliki oleh PT. Makmur.

**Tindakan:** Agus memperingatkan PT. Makmur tentang ancaman kebangkrutan yang akan diderita oleh PT. Wijaya

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan oleh Agus di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	Etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

## Kasus 2

Seorang Direktur dari perusahaan yang sedang diaudit memiliki pendapat yang berbeda dari auditor pada saat menyikapi transaksi pendapatan tertentu di mana terdapat sejumlah ketidakpastian berkenaan dengan realisasi *pendapatan*. Perusahaan tersebut telah menjadi klien audit selama 10 tahun dan baru saja melakukan pergantian manajemen.

**Tindakan:** Partner Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab dalam perjanjian audit menerima interpretasi perusahaan klien tentang *pendapatan*.

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan Partner KAP di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

## Kasus 3

Agus selain berprofesi sebagai auditor di Kantor Akuntan publik, juga terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Agus menjadi sekretaris pada sebuah organisasi yang bergerak di bidang pembinaan olahraga. Di dalam mempersiapkan proposal untuk mendapatkan dana keolahragaan dari pemerintah, ketua organisasi tersebut meminta Agus untuk mengadakan audit awal.

**Tindakan:** Agus menerima tugas dari ketua organisasi tersebut untuk melakukan audit awal.

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan Agus di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	Etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan ini.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

#### Kasus 4

Manajemen dari PT. JayaTunggal yang diaudit oleh KAP Budi Utama, mengungkapkan ketidaksenangannya terhadap para auditor yang mengaudit PT. JayaTunggal tersebut. Seorang partner dari KAP Shidarta, mengetahui bahwa jajaran manajemen PT. JayaTunggal sangat menekankan pada pencapaian kenaikan laba dalam laporan keuangannya. Kompensasi jajaran manajemen PT. JayaTunggal sebagian besar didasarkan pada angka laba.

**Tindakan:** Partner dari KAP Shidarta merekomendasikan penawaran audit kepada manajemen PT. JayaTunggal. Hal ini akan membuat PT. JayaTunggal menjadi perusahaan klien utama yang akan menghasilkan pendapatan yang besar bagi KAP Shidarta .

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan Partner KAP Shidarta di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	Etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan di atas

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

#### Kasus 5

Seorang partner KAP sedang membuat penawaran audit kepada calon klien baru. Partner tersebut dengan bersungguh-sungguh menyusun penawaran dengan biaya rendah. Partner tersebut mengetahui bahwa pekerjaan audit untuk klien baru tersebut akan mengalami kerugian pada tahun-tahun awal tugasnya. Namun, harapannya ialah bahwa calon klien baru tersebut akan dapat menambah biaya auditnya untuk beberapa tahun mendatang agar dapat menghasilkan keuntungan bagi KAP.

**Tindakan:** Untuk menanggapi pertanyaan dari perusahaan calon klien tersebut, partner KAP menjelaskan bahwa biaya tidak akan bertambah secara signifikan dalam waktu dekat.

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan partner KAP di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

### Kasus 6

Seorang partner KAP baru saja mengadakan rapat dengan Direktur perusahaan klien yang potensial. Direktur perusahaan klien tersebut meminta partner untuk membantu anaknya yang bertugas sebagai staf auditor pada KAP yang lain untuk bisa mendapatkan penawaran audit pada perusahaan mitra dari klien. Meskipun anak Direktur tersebut terhitung cerdas, namun belum pasti apakah ia akan mendapat penawaran audit atau tidak.

**Tindakan:** Partner KAP merekomendasikan anak Direktur tersebut agar memperoleh tawaran audit dari perusahaan mitra dari klien

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan partner KAP di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

### Kasus 7

Sebuah KAP menerima tawaran audit dari klien baru dengan biaya yang sangat rendah. Partner KAP tersebut berpendapat bahwa anggaran jam audit untuk item-item yang berhubungan dengan persediaan adalah 100 jam. Auditor senior KAP tersebut yang telah berpengalaman, memberi masukan bahwa untuk mendapatkan jaminan keyakinan tidak ada kesalahan material, maka audit harus berlangsung selama minimal 150 jam.

**Tindakan:** Auditor senior KAP tersebut menerima anggaran apa adanya. Auditor senior KAP tersebut akan melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk memberikan jaminan keyakinan namun dengan resiko memberikan laporan yang tidak lengkap tentang jam yang sesungguhnya diperlukan untuk evaluasi.

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan Auditor senior KAP di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

### Kasus 8

Sebuah KAP menerima tawaran audit dari klien baru dengan biaya yang sangat rendah. Partner KAP tersebut berpendapat bahwa anggaran jam audit untuk item -item yang berhubungan dengan persediaan adalah 100 jam. Auditor senior KAP tersebut yang telah berpengalaman, memberi masukan bahwa untuk mendapatkan jaminan keyakinan tidak ada kesalahan material, maka audit harus berlangsung selama minimal 150 jam.

**Tindakan:** Auditor senior KAP tersebut menerima anggaran apa adanya. Berkenaan dengan penilaian yang diperlukan untuk menentukan jumlah prosedur audit, auditor senior KAP tersebut bermaksud untuk menyingkat prosedur audit.

Apakah pendapat saudara mengenai etika tindakan yang dilakukan Auditor Senior di atas.

1	2	3	4	5	6	7
Sangat etis	etis	Cukup etis	Ragu Ragu	Cukup tidak etis	Tidak etis	Sangat tidak etis

Sebutkan tingkat probabilitas bahwa saudara akan mengambil tindakan di atas

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Ragu Ragu	Cukup rendah	Rendah	Sangat rendah

Pertanyaan pertanyaan berikut ini berhubungan dengan Komitmen Profesional saudara sebagai mahasiswa akuntansi yang nantinya akan bekerja sebagai Akuntan. Tuliskan pendapat saudara (setuju atau tidak setuju) mengenai pernyataan-pernyataan berikut ini berdasarkan skala:

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Ragu ragu	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju

No		1	2	3	4	5	6	7
	<b>Komitmen Profesional</b>							
1	Saya akan berusaha keras dan sekuat mungkin untuk melancarkan karir saya dalam menjalani profesi sebagai akuntan.							
2	Saya merasa bangga memberitahu orang lain bahwa saya berprofesi sebagai seorang akuntan.							
3	Menurut saya, profesi akuntan yang akan saya jalani ini adalah hal terbaik dalam hidup saya, khususnya dalam hal kinerja tugasnya.							
4	Saya sangat memperhatikan pengembangan karir profesi akuntan.							
5	Bagi saya, profesi saya ini adalah yang terbaik.							

Pertanyaan pertanyaan berikut ini berhubungan dengan persepsi mengenai pentingnya pelaporan keuangan (sosialisasi antisipatif). Tuliskan pendapat saudara (setuju atau tidak setuju) mengenai pernyataan-pernyataan berikut ini berdasarkan skala:

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Ragu ragu	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju

No		1	2	3	4	5	6	7
	<b>Sosialisasi Antisipatif</b>							
1	Resiko-resiko besar yang menghadang perusahaan harus dijelaskan di dalam laporan keuangan, meskipun laporan tersebut akan mempersulit perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensinya.							
2	Tanggung jawab pimpinan perusahaan kepada pemegang sahamnya lebih besar daripada tanggung jawab pimpinan perusahaan kepada karyawan.							
3	Perusahaan-perusahaan terlalu dibebani oleh kebutuhan untuk mematuhi aturan akuntansi yang rumit dalam menyusun laporan keuangan.							
4	Pengungkapan secara penuh laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan diperlukan untuk menghasilkan informasi yang seimbang dan adil.							
5	Saya akan menghilangkan informasi yang diperlukan dari laporan keuangan jika menurut saya informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan-perusahaan lain untuk bersaing dengan perusahaan saya.							
6	Ketentuan/aturan akuntansi yang berlaku saat ini menuntut banyak perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap lagi, melebihi informasi yang sebenarnya diperlukan oleh investor dan masyarakat.							

No		1	2	3	4	5	6	7
	<b>Sosialisasi Antisipatif</b>							
7	Penghasilan manajemen merupakan informasi yang bersifat rahasia dan tidak harus dilaporkan kepada publik.							
8	Anggaran operasi dan ramalan laba untuk tahun mendatang harus dicantumkan di dalam laporan keuangan.							
9	Saya berniat untuk memberikan laporan keuangan yang salah jika diperlukan untuk mencegah kebangkrutan dan melindungi karyawan saya dari ancaman PHK.							
10	Akuntan Publik (bukan manajemen) bertanggung jawab terhadap akibat yang ditimbulkan dari publikasi laporan keuangan.							
11	Sisa akhir tahun dalam hal pembiayaan ekspedisi (misalnya, biaya pemeliharaan dan iklan) harus dicantumkan di dalam laporan keuangan.							

Terima kasih atas kesediaan saudara meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner ini. Jawaban saudara sangat membantu kelancaran penelitian ini dan menjadi suatu kontribusi yang berharga buat kami.

Lampiran 2  
Tabulasi Data Kuesioner

No	Jenis Kelamin	Usia	Minat Pekerjaan	Persepsi Etika									Tindakan Etika									Komitmen Profesional					Sosialisasi Antisipatif													
				1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	2	2	b	6	6	3	3	7	6	6	5	42	3	6	3	3	6	6	3	3	33	6	6	6	7	6	31	6	2	2	6	2	2	6	2	2	6	6	6	42
2	1	2	b	1	3	2	3	2	2	3	6	22	2	3	2	4	3	3	1	4	22	7	6	4	5	4	26	7	6	4	7	1	4	6	7	1	4	6	6	53
3	1	2	a	6	4	3	6	2	6	6	6	39	6	4	2	4	2	2	6	6	32	7	7	7	7	7	35	7	7	6	7	5	6	7	7	1	7	7	67	
4	1	2	b	6	7	1	7	7	3	6	6	43	3	6	2	2	7	3	3	6	32	7	6	5	6	3	27	6	2	2	7	5	1	5	2	1	6	6	43	
5	2	2	a	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	4	5	4	4	4	30	6	6	6	6	7	31	6	7	6	7	7	7	6	7	2	6	7	68	
6	2	2	f	3	3	2	2	3	2	3	3	21	3	4	3	3	3	2	3	3	24	3	3	3	4	4	17	5	3	3	7	4	4	3	3	1	3	6	42	
7	1	2	c	2	3	1	2	2	5	1	3	19	3	3	2	3	4	4	2	3	24	6	6	7	6	6	31	6	5	6	7	7	6	5	6	6	6	7	67	
8	1	2	a	6	3	2	5	2	5	5	5	33	6	6	2	3	6	2	2	4	31	6	5	5	5	5	26	6	2	2	2	2	6	3	6	2	6	6	43	
9	2	2	c	7	2	1	2	5	6	2	5	30	4	3	1	3	2	3	2	4	22	6	2	5	4	6	23	6	6	2	7	6	5	6	4	2	4	5	53	
10	1	2	b	5	6	6	6	6	6	6	5	46	5	3	3	5	6	6	5	6	39	6	1	6	6	4	23	6	2	6	6	6	6	6	6	1	5	6	6	56
11	1	1	b	7	3	2	2	4	3	6	6	33	4	4	3	2	4	5	6	5	33	1	3	1	1	1	7	3	3	4	3	4	4	3	3	7	4	3	41	
12	1	2	b	3	4	1	3	6	2	6	4	29	4	3	2	4	5	3	6	4	31	7	6	6	6	7	32	6	5	5	7	6	5	1	5	4	6	6	56	
13	1	2	b	1	2	1	2	3	4	2	4	19	1	3	2	2	4	4	3	2	21	7	5	4	6	4	26	6	6	7	5	6	5	6	6	6	5	6	64	
14	2	2	e	2	3	1	2	2	1	4	3	18	3	3	3	2	3	2	4	3	23	6	6	5	4	5	26	6	6	7	5	5	5	4	6	6	5	6	61	
15	1	2	b	2	3	2	5	3	6	6	5	32	2	3	3	5	3	5	6	5	32	7	2	6	6	3	24	6	3	3	6	5	6	5	6	2	6	6	54	
16	1	2	b	2	3	1	4	6	6	7	6	35	2	4	1	3	4	5	7	2	28	6	4	4	4	7	25	4	3	4	6	5	7	2	4	4	7	7	53	
17	2	2	c	7	6	2	6	5	6	7	4	43	2	3	2	3	2	3	3	4	22	6	1	6	7	2	22	6	7	2	7	5	6	3	5	1	6	4	52	
18	2	2	c	7	5	2	6	5	6	7	5	43	3	3	4	3	2	2	3	3	23	3	2	3	7	3	18	6	7	2	7	5	6	3	4	1	6	4	51	
19	2	2	c	5	2	1	2	5	6	6	6	33	4	3	1	4	2	2	3	4	23	3	3	2	6	2	16	5	3	2	7	4	5	6	7	4	4	7	54	
20	1	2	a	7	2	1	3	3	2	1	4	23	6	3	1	3	3	2	2	4	24	7	7	7	7	7	35	7	7	6	7	5	5	7	7	1	1	7	60	
21	2	2	c	7	2	1	2	2	2	6	6	28	1	2	2	2	3	2	7	6	25	7	3	7	7	6	30	7	7	3	7	1	3	7	7	1	7	7	57	
22	2	2	c	3	2	3	3	6	4	6	6	33	3	3	3	4	6	4	6	6	35	6	5	4	5	5	25	6	5	3	6	3	4	3	2	2	4	6	44	
23	2	2	e	2	2	2	6	2	2	2	2	20	2	6	2	6	2	2	2	2	24	7	6	6	6	2	27	7	3	2	7	2	4	5	6	7	7	6	56	
24	2	2	a	6	6	5	7	7	6	7	7	51	5	6	6	6	6	5	6	7	47	7	6	7	7	7	34	6	6	6	7	5	5	4	5	5	5	6	60	
25	2	2	c	2	4	2	2	2	3	5	4	24	2	4	3	3	2	2	2	4	22	6	6	6	6	5	29	6	6	4	6	4	4	4	4	6	4	4	6	54

26	2	2	b	4	6	2	5	6	4	6	6	39	7	3	2	5	3	4	3	5	32	6	5	5	6	6	28	6	4	1	7	3	6	6	6	1	1	6	47	
27	2	1	c	6	2	2	2	3	3	6	2	26	6	2	2	2	3	3	4	2	24	7	6	6	6	6	31	7	2	6	7	2	6	6	6	7	2	6	57	
28	1	1	d	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2	3	2	2	1	2	1	2	15	2	4	1	1	7	15	1	2	1	3	1	1	1	5	1	3	1	20	
29	2	2	b	2	6	3	6	6	6	4	3	36	3	6	3	7	7	2	4	3	35	4	6	6	6	5	27	4	6	3	4	2	3	2	2	2	2	4	34	
30	2	2	b	6	5	6	5	4	5	4	4	39	4	3	6	4	3	3	3	3	29	3	1	1	4	2	11	3	6	3	2	3	3	4	1	1	1	3	30	
31	1	2	c	3	3	6	6	3	6	7	3	37	3	5	2	3	3	3	2	5	26	7	7	7	7	7	35	6	5	6	7	5	5	3	5	1	6	6	55	
32	1	1	f	4	5	3	3	5	1	1	7	29	5	7	5	4	1	7	6	3	38	6	6	2	6	2	22	6	4	6	1	7	1	3	4	6	3	5	46	
33	2	2	c	6	3	5	5	3	5	6	6	39	4	5	4	5	4	5	5	5	37	4	5	5	5	4	23	3	5	4	4	5	5	6	5	4	5	5	51	
34	2	2	a	6	6	2	7	3	6	6	6	42	3	6	3	7	3	7	6	6	41	6	2	6	6	6	26	6	4	2	6	6	6	6	6	6	2	4	6	54
35	1	2	c	6	3	2	6	3	4	5	3	32	6	3	3	4	4	4	5	2	31	7	6	6	6	5	30	4	3	6	4	5	6	5	6	6	6	5	56	
36	2	2	c	3	6	1	3	3	3	6	5	30	5	5	3	5	3	4	3	5	33	7	2	4	5	5	23	3	5	6	6	6	5	5	4	6	4	6	56	
37	2	2	b	4	3	4	3	3	3	4	3	27	6	3	5	3	3	4	4	4	32	6	6	6	6	6	30	6	6	6	7	7	7	6	7	2	6	7	67	
38	2	1	b	2	4	3	3	3	4	7	4	30	3	4	3	3	3	5	6	4	31	2	3	2	1	2	10	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	24	
39	2	1	e	6	4	3	5	5	5	3	4	35	4	4	3	4	3	3	4	4	29	2	3	2	1	2	10	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	
40	2	2	b	6	2	2	2	6	3	6	4	31	4	3	2	2	4	3	4	4	26	6	6	2	6	2	22	6	2	6	2	2	2	2	6	6	6	2	42	
41	2	2	c	2	3	1	6	3	5	2	6	28	3	3	1	3	3	5	2	5	25	6	3	6	6	6	27	6	3	3	7	4	4	3	3	1	4	6	44	
42	2	2	c	4	3	3	3	3	3	3	3	25	5	4	4	4	4	4	4	4	33	5	5	5	4	4	23	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	51	
43	2	2	c	2	3	3	5	3	6	6	5	33	3	2	3	5	4	5	5	4	31	7	6	6	7	6	32	6	3	7	3	6	6	5	6	3	6	6	57	
44	2	2	b	6	6	2	5	3	6	6	5	39	5	5	3	5	3	5	5	5	36	6	3	6	5	6	26	3	5	6	6	6	5	5	4	6	4	6	56	
45	2	2	c	2	2	1	1	2	1	6	6	21	6	3	3	3	6	1	7	6	35	7	5	6	6	3	27	6	7	7	7	6	6	7	7	6	6	7	72	
46	2	2	c	6	2	2	3	4	2	4	4	27	4	3	3	2	4	2	4	4	26	6	2	2	6	4	20	4	4	2	6	4	6	6	3	3	2	7	47	
47	2	2	c	6	4	1	6	3	4	5	2	31	3	3	1	3	2	2	2	2	18	6	5	6	6	2	25	6	6	6	6	6	6	6	3	3	2	6	56	
48	2	2	b	5	7	5	6	5	4	4	6	42	3	1	2	6	4	4	4	6	30	5	2	4	6	4	21	6	4	4	7	6	6	6	6	5	6	6	62	
49	1	2	b	6	2	3	3	3	3	6	6	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	7	4	7	7	7	32	7	3	6	7	7	6	6	7	2	2	7	60	
50	2	2	b	7	6	3	6	3	6	7	3	41	6	3	2	3	1	2	3	3	23	6	5	6	6	5	28	6	7	2	4	1	6	2	5	1	3	3	40	
51	1	3	e	3	2	2	2	2	1	2	2	16	3	2	3	3	2	2	4	3	22	2	1	1	2	1	7	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	7	21	
52	1	2	c	2	2	2	2	2	2	2	3	17	2	3	1	1	1	2	3	2	15	7	1	2	1	1	12	1	2	1	1	4	1	6	3	7	2	1	29	
53	2	2	a	5	7	6	6	6	6	6	6	48	4	6	5	5	5	5	5	5	40	7	1	7	3	7	25	1	6	3	5	6	1	7	3	7	7	4	50	
54	1	2	d	5	6	6	6	6	6	6	6	47	4	6	5	5	5	5	5	5	40	4	1	4	1	7	17	7	6	7	4	7	5	6	2	5	5	7	61	

55	2	2	c	6	6	6	6	6	6	6	6	48	5	6	7	6	5	6	6	6	47	6	5	5	6	5	27	2	3	4	5	6	2	5	2	3	5	5	42	
56	1	2	a	7	7	7	7	7	7	7	7	56	6	6	6	6	6	6	7	6	49	6	5	6	6	5	28	5	6	5	5	6	4	5	4	4	5	6	55	
57	2	2	e	7	7	7	7	7	7	7	7	56	7	7	6	6	7	7	7	6	53	1	1	2	1	1	6	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	
58	1	2	b	6	5	3	7	3	5	6	5	40	5	5	3	7	3	5	6	5	39	6	5	6	6	7	30	6	3	7	6	4	4	3	6	3	1	5	48	
59	2	2	c	6	2	2	2	3	3	6	2	26	6	2	2	2	3	3	4	2	24	7	6	6	6	6	31	7	2	7	7	2	6	6	6	7	2	6	58	
60	2	2	b	3	2	2	2	5	3	2	6	25	3	3	2	3	4	3	2	6	26	6	5	6	6	6	29	6	7	4	6	6	6	3	6	6	4	6	60	
61	2	2	b	6	2	3	6	6	3	7	3	36	5	3	3	2	3	3	2	4	25	6	4	5	6	5	26	4	3	4	6	4	5	4	4	2	1	6	43	
62	2	2	a	6	1	2	2	7	7	1	7	33	6	1	2	3	6	7	1	6	32	7	6	7	6	7	33	6	7	1	7	1	6	7	7	6	6	6	60	
63	2	2	b	6	1	2	2	7	7	1	7	33	6	1	2	3	6	7	1	5	31	7	6	6	5	6	30	6	5	3	6	6	7	6	6	6	5	6	62	
64	2	1	b	3	4	2	2	6	5	4	3	29	3	4	3	2	3	3	3	3	24	6	6	6	5	7	30	6	1	6	6	1	6	2	6	5	6	6	51	
65	2	2	b	3	4	2	3	4	5	3	3	27	3	5	3	3	5	4	4	3	30	7	6	6	6	7	32	5	4	3	6	7	5	4	4	1	5	6	50	
66	2	2	d	3	3	6	3	3	4	5	6	33	5	3	6	3	3	4	5	2	31	7	7	6	6	6	32	6	6	6	6	2	6	4	3	2	2	6	49	
67	1	2	d	6	6	5	6	6	6	6	7	48	6	6	5	6	5	5	6	6	45	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66	
68	2	2	b	5	5	6	7	6	5	6	7	47	5	5	5	6	5	5	6	6	43	7	6	6	6	6	31	6	6	5	7	4	5	3	4	4	6	6	56	
69	2	2	b	6	6	5	7	6	5	6	7	48	5	6	5	6	5	5	6	6	44	7	6	6	6	6	31	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	61
70	2	2	b	6	6	5	6	7	6	7	7	50	5	6	5	6	6	5	6	7	46	7	7	7	7	7	35	6	6	6	7	6	5	5	5	5	5	6	62	
71	1	2	c	6	6	5	7	7	6	7	7	51	6	6	5	6	6	5	6	6	46	7	6	7	7	7	34	6	6	6	7	6	5	5	5	5	5	6	62	
72	1	2	d	4	6	4	7	4	4	6	6	41	4	6	4	4	4	3	5	5	35	7	6	6	6	6	31	7	6	6	7	5	6	5	6	4	3	6	61	
73	2	2	c	3	2	3	1	5	4	1	6	25	2	2	3	2	2	3	2	3	19	7	5	7	6	7	32	6	5	5	6	5	6	6	6	4	4	6	59	
74	2	2	c	2	3	2	2	3	4	2	2	20	2	2	3	2	3	4	3	3	22	7	7	7	7	7	35	6	2	2	7	1	6	7	6	1	2	2	42	
75	2	2	b	3	3	2	3	2	6	3	3	25	3	3	3	2	2	6	3	2	24	7	6	7	6	6	32	6	7	6	6	6	7	7	6	2	5	6	64	
76	1	2	b	1	1	1	1	1	3	2	1	11	2	2	2	2	2	4	3	2	19	7	2	6	7	7	29	7	7	2	6	7	6	2	6	1	4	7	55	
77	2	2	b	6	4	6	4	5	6	4	6	41	5	4	5	4	5	4	4	6	37	6	4	5	6	6	27	6	4	5	6	4	5	7	4	1	6	5	53	
78	2	2	b	5	3	3	2	3	4	3	4	27	4	3	3	3	3	4	3	4	27	7	5	6	7	5	30	6	5	4	6	4	5	4	5	4	5	6	54	
79	2	1	c	7	6	5	5	6	5	7	7	48	6	4	4	1	5	3	7	6	36	7	2	6	6	4	25	7	2	4	6	5	6	3	4	4	7	6	54	
80	2	2	b	6	7	7	6	5	3	6	7	47	6	3	6	6	3	3	6	6	39	7	5	6	7	3	28	6	6	3	6	5	3	6	2	3	5	6	51	
81	1	1	c	2	6	6	6	2	3	6	6	37	2	3	5	3	3	3	6	5	30	7	3	6	7	7	30	6	5	2	6	6	2	6	6	5	6	6	56	
82	1	1	c	6	5	7	3	5	2	6	6	40	6	5	6	3	6	3	3	6	38	6	3	3	5	5	22	3	2	5	6	5	6	6	4	2	2	5	46	
83	2	2	c	7	3	2	7	2	1	6	5	33	7	3	3	3	3	3	4	6	32	6	2	6	7	4	25	6	6	2	5	2	1	6	5	7	1	2	43	

84	2	2	b	6	2	2	6	2	2	2	6	28	5	2	2	6	2	2	2	2	23	7	7	7	7	7	35	6	2	2	7	7	7	2	4	2	7	4	50	
85	1	2	b	6	6	7	6	6	5	6	6	48	6	6	7	6	6	5	6	6	48	5	4	4	5	7	25	3	3	6	6	5	3	3	2	2	2	2	37	
86	1	2	b	3	2	6	6	2	5	6	6	36	5	3	5	5	2	5	5	6	36	6	3	5	6	3	23	7	6	6	6	2	2	3	6	6	3	6	53	
87	2	2	b	6	3	7	7	3	3	3	6	38	5	1	5	1	1	1	2	2	18	6	3	3	5	2	19	6	6	2	6	2	6	6	6	2	6	6	54	
88	2	1	c	7	7	7	7	7	3	6	7	51	3	7	3	3	3	2	3	3	27	6	2	6	6	6	26	7	7	2	7	2	6	6	6	1	4	4	52	
89	1	2	c	6	6	6	6	5	5	5	6	45	6	3	3	2	2	2	3	5	26	6	2	5	7	6	26	7	3	2	6	2	6	2	6	1	6	2	43	
90	2	2	c	7	3	6	7	3	6	7	6	45	6	5	4	5	5	6	5	5	41	7	2	6	7	6	28	7	2	2	7	1	6	2	3	6	5	7	48	
91	2	1	c	7	6	6	6	2	2	3	6	38	7	6	6	6	2	2	3	6	38	7	6	6	6	6	31	6	6	6	7	2	6	6	2	2	6	6	55	
92	1	2	c	6	5	6	6	3	5	5	5	41	5	4	4	6	3	4	3	5	34	6	6	6	6	6	30	2	7	6	5	2	6	5	2	2	1	2	40	
93	1	2	b	5	4	5	6	4	5	6	5	40	6	4	5	6	3	4	4	5	37	7	6	5	6	6	30	2	5	6	5	2	6	5	3	2	2	3	41	
94	2	2	a	7	6	6	6	7	6	6	7	51	6	7	6	6	7	6	7	7	52	4	4	4	6	6	24	4	4	5	5	5	3	5	3	2	2	2	40	
95	2	3	c	6	6	3	6	3	6	5	5	40	2	2	3	3	3	2	3	2	20	6	7	5	6	6	30	6	2	5	6	2	6	6	2	2	2	6	45	
96	2	2	c	5	2	3	5	3	3	3	5	29	6	2	3	5	3	3	3	5	30	5	6	6	6	6	29	5	1	1	6	6	6	1	3	1	7	4	41	
97	1	2	c	6	6	2	2	2	2	2	1	23	6	6	2	4	3	3	2	2	28	7	7	6	6	6	32	6	2	5	7	6	6	5	6	5	6	6	60	
98	2	2	c	6	4	3	2	3	2	6	5	31	3	4	3	2	2	2	6	5	27	6	7	6	6	6	31	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	64	
99	2	2	b	2	6	6	6	6	6	4	4	40	3	6	7	7	7	2	4	3	39	4	6	6	6	5	27	4	6	3	4	2	3	2	2	2	2	4	34	
100	1	2	c	6	6	1	5	6	5	6	5	40	3	2	1	4	3	3	3	4	23	3	6	5	7	6	27	2	6	2	7	6	5	3	2	3	2	6	44	
101	2	2	a	3	4	3	2	3	2	6	5	28	3	4	3	2	2	2	6	5	27	6	3	5	5	6	25	5	6	5	6	5	5	5	5	6	6	5	6	60
102	2	2	a	3	4	3	2	3	2	6	5	28	3	4	3	2	2	2	6	5	27	7	6	6	6	6	31	5	6	5	6	5	5	5	5	6	6	5	6	60
103	2	2	a	3	4	3	2	3	2	6	5	28	3	4	3	2	2	2	6	5	27	6	3	5	4	5	23	5	3	4	6	4	5	5	6	6	5	6	55	
104	1	2	b	3	3	1	4	6	5	3	3	28	3	3	2	4	3	3	3	3	24	7	6	6	6	6	31	6	7	4	7	4	5	5	5	4	1	6	54	
105	1	2	a	2	4	2	5	5	4	2	4	28	3	4	2	6	4	4	2	4	29	1	1	1	1	1	5	2	1	4	2	3	3	3	4	6	7	4	39	
106	2	2	c	6	4	3	2	3	2	6	5	31	3	4	3	2	2	2	3	4	23	6	7	6	6	6	31	6	6	6	6	6	5	7	6	6	6	6	66	
107	2	2	c	6	4	3	2	3	2	6	5	31	3	4	3	2	2	2	6	5	27	6	7	6	6	6	31	7	6	4	6	6	6	4	6	1	4	6	56	
108	2	2	c	6	4	3	2	3	2	6	5	31	3	4	3	2	2	2	6	5	27	6	7	6	6	6	31	6	7	5	6	6	6	6	5	6	6	6	65	
109	2	2	c	6	3	1	2	3	2	2	7	26	6	5	1	2	3	2	3	6	28	4	6	6	5	6	27	4	6	3	4	2	3	2	2	2	2	3	33	
110	2	2	c	6	2	2	1	2	2	2	7	24	6	3	2	2	3	2	3	6	27	4	6	6	6	5	27	4	6	3	4	2	3	2	2	2	2	4	34	
111	2	2	c	3	6	6	3	3	2	6	6	35	3	3	3	3	3	2	6	6	29	7	5	6	6	5	29	6	6	2	6	2	3	6	2	1	6	6	46	
112	2	2	b	6	2	2	2	2	2	7	25	6	3	2	3	3	3	3	6	29	4	6	6	6	4	26	4	6	3	4	2	3	2	2	2	2	4	34		

113	2	1	c	5	2	2	2	2	3	7	7	30	3	2	3	2	3	2	6	6	27	7	7	7	7	2	30	6	6	2	6	2	2	2	2	2	2	6	6	42
114	2	2	c	6	4	2	3	3	5	7	6	36	6	4	3	2	3	4	7	6	35	7	2	6	6	5	26	7	6	4	7	5	3	6	6	1	2	6	53	
115	2	2	b	3	4	3	4	3	4	6	6	33	3	4	3	4	3	4	6	6	33	5	2	5	6	4	22	5	2	4	6	6	4	2	2	4	4	4	4	43
116	2	2	b	2	3	2	2	2	3	6	6	26	2	3	2	3	2	3	6	6	27	6	5	5	6	6	28	6	2	4	6	2	4	5	6	2	4	6	47	
117	2	2	c	2	3	2	2	2	3	6	6	26	2	3	2	2	2	3	6	6	26	6	5	6	6	6	29	6	2	4	7	2	4	5	6	2	4	6	48	
118	1	2	b	5	4	3	3	3	3	3	3	6	30	4	3	3	2	3	3	6	6	30	2	3	2	5	5	17	2	4	7	2	3	2	4	3	2	5	3	37
119	1	2	c	1	3	1	3	1	4	5	1	19	2	1	1	3	2	5	5	3	22	7	1	7	7	7	29	3	3	4	6	7	4	2	7	7	1	7	51	
120	1	2	c	7	1	1	3	6	2	2	2	24	2	2	1	3	6	6	6	2	28	7	1	6	6	7	27	7	6	6	7	1	5	2	7	1	7	7	56	
121	1	2	c	5	2	2	2	2	6	6	3	28	3	6	6	2	6	2	2	3	30	5	2	6	6	6	25	6	2	2	6	2	6	2	6	6	6	6	50	
122	1	2	f	6	7	7	4	2	6	6	5	43	6	1	2	1	2	6	4	4	26	6	6	7	6	6	31	4	4	5	4	7	1	3	2	5	5	7	47	
123	2	2	c	1	1	4	3	3	3	5	5	25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7	6	6	6	6	31	6	2	2	6	2	6	2	6	6	6	6	50	
124	2	2	b	2	3	1	3	3	6	7	6	31	2	2	1	2	3	5	7	4	26	6	1	2	5	1	15	7	6	5	1	1	6	7	7	2	1	6	49	
125	2	2	c	1	2	1	3	1	3	4	2	17	3	3	3	5	2	3	4	3	26	7	6	6	6	6	31	6	1	1	6	6	6	6	7	1	2	7	49	
126	2	2	c	1	2	1	3	1	3	4	2	17	3	3	1	5	2	3	4	3	24	6	6	7	6	7	32	7	7	4	6	2	7	3	7	2	2	6	53	
127	2	2	c	3	2	1	3	1	2	3	3	18	3	3	1	3	2	2	4	5	23	5	2	5	6	6	24	5	2	4	6	6	4	2	2	5	6	6	48	
128	2	2	e	2	3	2	3	3	2	2	3	20	3	3	2	3	3	2	3	2	21	4	4	4	3	4	19	2	2	3	2	2	2	1	2	2	6	3	27	
129	2	2	d	2	2	2	2	3	3	4	2	20	3	2	2	2	3	3	4	2	21	1	2	3	1	5	12	1	3	4	5	6	1	2	4	3	4	6	39	
130	2	2	b	6	4	2	5	3	3	6	6	35	4	4	2	3	3	3	5	3	27	6	4	6	6	6	28	5	6	6	6	3	6	6	4	4	4	4	54	
131	1	2	b	5	4	3	5	4	3	5	3	32	5	4	2	6	4	2	6	3	32	7	7	7	7	7	35	6	7	6	7	2	4	4	6	3	3	6	54	
132	2	1	b	2	2	3	3	3	3	5	3	24	2	2	3	3	3	3	5	3	24	6	6	6	6	2	26	6	6	6	6	2	2	6	2	2	4	6	48	
133	2	2	d	5	3	3	5	3	4	6	5	34	4	3	4	4	3	4	5	3	30	6	6	5	6	5	28	4	3	4	4	2	6	4	4	4	3	6	44	
134	2	2	b	3	3	3	4	4	3	3	5	28	3	3	4	5	4	4	5	3	31	6	3	5	4	5	23	4	3	5	5	2	4	5	5	5	5	4	47	
135	2	1	f	7	6	3	4	2	1	3	2	28	4	4	3	3	3	6	6	7	36	3	2	5	7	1	18	4	3	7	6	6	2	5	7	1	3	4	48	
136	1	1	c	1	4	2	3	2	6	4	4	26	1	4	3	4	5	2	4	4	27	6	7	6	6	7	32	7	5	4	7	7	2	5	4	1	5	4	51	
137	1	2	e	7	2	4	6	4	3	3	3	32	6	2	4	6	4	3	3	3	31	4	6	4	6	3	23	4	6	4	6	6	6	7	7	4	4	6	60	
138	1	2	c	2	2	2	6	2	3	2	6	25	2	3	3	2	5	6	3	3	27	7	6	6	6	3	28	6	2	2	6	2	6	6	6	6	4	2	2	44
139	1	2	d	6	6	2	6	2	6	6	3	37	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7	3	3	3	3	19	7	3	3	7	3	7	6	7	1	3	6	53	
140	2	2	b	4	6	2	5	6	4	6	6	39	7	3	2	5	3	4	3	5	32	6	5	5	6	6	28	6	4	1	7	3	6	6	6	1	1	6	47	
141	2	2	c	7	6	2	6	6	4	6	6	43	1	2	2	3	3	4	3	5	23	7	1	6	6	6	26	7	6	4	3	2	6	6	6	1	1	6	48	

142	2	2	c	6	6	2	6	6	4	6	5	41	2	2	2	3	3	4	3	5	24	6	1	6	6	6	25	6	7	4	3	2	6	6	6	1	1	6	48
143	2	2	c	7	6	6	6	4	6	5	5	45	7	2	6	6	6	2	2	3	34	2	2	6	6	5	21	2	2	7	6	1	5	4	4	1	7	6	45
144	1	2	c	6	6	6	6	4	6	5	5	44	2	2	1	4	6	2	2	3	22	6	3	5	5	5	24	7	3	4	5	1	5	4	4	1	7	6	47
145	2	2	e	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2	4	3	3	3	3	3	3	24	6	5	1	6	2	20	6	2	2	6	2	6	3	6	4	5	6	48
146	2	2	b	3	3	3	3	2	4	3	3	24	3	2	3	3	2	4	3	3	23	6	6	6	6	6	30	6	3	4	6	4	3	4	5	4	2	6	47
147	2	3	b	6	3	2	6	3	3	6	3	32	5	3	3	5	3	3	5	5	32	7	2	6	6	6	27	6	6	6	7	1	6	6	5	6	6	7	62
148	2	2	c	5	3	6	2	5	5	3	5	34	4	4	5	5	4	3	3	4	32	6	5	7	6	6	30	7	3	2	6	1	6	4	3	2	4	4	42
149	2	2	c	5	3	5	4	5	6	3	5	36	4	4	5	5	4	3	2	4	31	6	5	6	7	6	30	7	3	2	6	1	6	4	3	1	4	4	41
150	1	2	b	2	2	6	3	4	5	3	6	31	3	3	6	5	4	6	5	6	38	6	6	6	6	6	30	6	6	3	6	3	3	6	6	2	2	6	49
151	2	2	c	2	3	2	3	2	5	6	5	28	3	3	3	3	2	4	5	5	28	6	3	6	6	6	27	5	2	3	6	2	5	6	6	1	5	6	47
152	1	2	d	1	2	3	4	4	4	3	5	26	2	2	3	4	4	4	3	4	26	6	5	5	6	5	27	7	3	4	5	5	4	4	5	2	4	6	49
153	2	2	c	5	3	4	3	3	3	4	3	28	4	3	3	3	3	3	4	3	26	6	6	6	6	6	30	7	6	6	6	4	5	5	6	4	5	6	60
154	2	2	c	7	6	7	7	7	6	7	7	54	7	6	7	7	7	6	7	7	54	5	6	3	6	5	25	6	2	2	2	2	2	5	2	3	2	6	34
155	1	2	c	7	5	6	3	2	7	6	6	42	5	6	6	5	2	6	6	6	42	1	6	6	7	6	26	5	2	4	3	3	4	5	3	1	5	5	40
156	1	2	b	6	5	6	6	6	3	7	3	42	5	6	2	4	5	2	6	5	35	5	2	3	6	2	18	6	2	6	6	7	6	3	6	7	6	6	61
157	2	2	c	7	6	6	7	6	7	7	7	53	2	3	3	1	3	1	1	1	15	2	2	6	6	6	22	6	1	2	6	2	2	6	6	2	6	6	45
158	2	2	c	6	2	7	6	3	4	7	2	37	7	2	5	2	2	1	2	3	24	5	1	6	4	2	18	2	1	1	7	3	6	7	2	1	2	7	39
159	2	2	b	7	6	7	7	7	7	7	6	54	5	4	5	4	4	5	4	4	35	1	2	3	6	4	16	6	4	3	6	2	3	4	4	1	6	6	45
160	2	2	b	6	6	6	6	6	6	7	5	48	4	5	4	5	5	5	4	6	38	7	2	7	6	7	29	6	5	4	6	5	4	6	5	5	4	4	54
161	2	2	c	6	6	7	6	6	6	4	3	44	6	4	3	4	3	1	5	4	30	1	3	4	4	4	16	3	2	4	6	1	6	7	4	1	2	7	43
162	1	2	c	2	3	2	5	3	5	3	5	28	2	4	2	3	3	3	3	4	24	4	2	3	4	2	15	6	4	5	6	2	5	3	4	1	3	6	45
163	1	2	b	6	3	6	5	3	5	3	5	36	5	4	3	3	3	3	3	5	29	5	5	3	5	2	20	5	5	3	6	2	5	5	6	2	3	5	47
164	1	2	b	6	3	6	5	3	5	3	5	36	5	4	3	3	3	3	3	5	29	5	5	3	5	3	21	5	5	3	6	2	5	5	6	2	3	5	47
165	2	2	c	6	3	6	5	3	5	3	5	36	5	4	3	3	3	3	3	5	29	5	5	3	5	3	21	5	5	3	5	2	5	5	6	2	3	5	46
166	2	2	c	6	2	4	7	7	5	4	3	38	4	2	3	4	5	2	3	3	26	6	4	5	3	2	20	7	1	6	6	1	6	3	4	4	4	6	48
167	2	2	b	3	3	5	6	6	5	3	3	34	2	2	2	3	2	2	3	2	18	6	1	6	6	5	24	5	3	5	6	3	3	6	1	5	2	5	44
168	2	2	b	4	3	5	6	5	5	6	5	39	3	5	3	3	3	3	3	3	26	6	3	5	6	5	25	5	3	5	5	6	3	5	2	6	1	6	47
169	2	2	b	6	3	5	5	3	3	6	6	37	5	3	2	3	3	3	5	4	28	7	7	7	7	6	34	5	3	5	6	3	6	5	2	2	2	6	45
170	2	2	c	6	2	6	1	1	6	7	6	35	3	6	2	5	5	1	1	2	25	7	6	6	6	6	31	6	2	5	6	3	6	5	2	1	1	6	43

171	2	2	c	2	2	6	6	2	2	6	6	32	2	2	4	5	2	2	6	6	29	6	7	7	6	6	32	7	2	6	7	6	5	6	5	1	5	6	56
172	2	2	b	2	3	6	3	3	6	6	3	32	2	3	6	3	3	6	5	3	31	7	6	6	5	6	30	6	3	6	7	4	5	6	5	1	5	6	54
173	2	2	b	3	2	6	6	2	6	6	6	37	3	2	5	4	3	5	5	5	32	6	6	6	6	6	30	7	2	6	6	2	6	2	6	2	7	6	52
174	1	2	b	6	2	3	5	3	6	6	2	33	5	3	3	6	5	7	6	3	38	6	3	3	7	5	24	7	4	2	7	7	2	6	6	2	2	7	52
175	2	2	b	2	3	2	2	2	5	4	3	23	3	3	2	3	1	4	4	3	23	7	7	7	4	7	32	6	4	5	6	6	6	5	6	1	4	6	55
176	2	2	c	6	2	4	7	7	5	4	3	38	4	2	3	4	6	2	3	3	27	6	4	6	3	2	21	7	1	6	6	1	6	3	4	4	4	6	48
177	2	2	c	1	2	2	7	2	3	7	6	30	2	2	3	6	2	5	7	6	33	7	2	6	7	7	29	7	6	2	7	2	2	6	6	1	2	6	47
178	2	1	c	3	3	2	7	2	3	7	6	33	3	3	2	6	2	5	7	6	34	7	3	5	6	5	26	6	2	3	6	3	6	6	6	2	6	6	52
179	2	1	c	3	3	2	7	2	3	7	6	33	3	3	2	6	2	5	7	6	34	6	3	6	6	6	27	6	2	3	6	2	6	2	6	2	6	6	47
180	2	2	b	6	2	1	3	6	1	7	6	32	3	3	2	3	4	2	6	5	28	6	7	6	6	7	32	3	5	2	7	1	6	6	4	5	6	3	48
181	1	2	c	6	2	1	3	6	1	7	6	32	3	3	2	3	3	2	7	5	28	7	7	6	6	7	33	3	5	3	4	1	2	6	3	5	6	3	41
182	2	2	b	6	2	1	3	6	1	7	6	32	3	3	2	3	4	2	6	5	28	6	7	6	3	6	28	3	5	2	7	1	6	6	4	5	6	3	48
183	2	2	b	6	2	1	3	6	1	7	6	32	3	3	2	3	4	2	7	5	29	6	7	6	3	6	28	3	4	2	7	1	6	6	4	5	6	3	47

## Lampiran 3

### Uji Reliabilitas

## Reliability

### Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	183	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	183	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,794	,794	8

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EP1	4,5792	1,92525	183
EP2	3,7541	1,67387	183
EP3	3,3825	1,94318	183
EP4	4,2678	1,85443	183
EP5	3,8470	1,73793	183
EP6	4,0710	1,66753	183
EP7	4,8634	1,78453	183
EP8	4,8033	1,57752	183

**Inter-Item Correlation Matrix**

	EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	EP7	EP8
EP1	1,000	,355	,308	,330	,393	,175	,265	,278
EP2	,355	1,000	,446	,508	,404	,355	,371	,287
EP3	,308	,446	1,000	,481	,281	,405	,248	,306
EP4	,330	,508	,481	1,000	,352	,404	,353	,236
EP5	,393	,404	,281	,352	1,000	,345	,204	,326
EP6	,175	,355	,405	,404	,345	1,000	,210	,168
EP7	,265	,371	,248	,353	,204	,210	1,000	,318
EP8	,278	,287	,306	,236	,326	,168	,318	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EP1	28,9891	64,670	,459	,247	,779
EP2	29,8142	63,372	,616	,395	,754
EP3	30,1858	62,020	,549	,351	,764
EP4	29,3005	61,684	,600	,398	,755
EP5	29,7213	65,367	,505	,306	,771
EP6	29,4973	67,438	,452	,266	,779
EP7	28,7049	67,000	,425	,223	,783
EP8	28,7650	69,170	,417	,212	,784

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33,5683	82,587	9,08776	8

## Reliability

### Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	183	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	183	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,766	8

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EI1	3,9126	1,54884	183
EI2	3,5956	1,41436	183
EI3	3,1585	1,45331	183
EI4	3,7049	1,48632	183
EI5	3,4973	1,44067	183
EI6	3,5027	1,47832	183
EI7	4,2077	1,65435	183
EI8	4,2842	1,43202	183

**Inter-Item Correlation Matrix**

	EI1	EI2	EI3	EI4	EI5	EI6	EI7	EI8
EI1	1,000	,250	,358	,285	,241	,139	,054	,313
EI2	,250	1,000	,432	,390	,382	,179	,212	,279
EI3	,358	,432	1,000	,419	,351	,285	,244	,277
EI4	,285	,390	,419	1,000	,372	,363	,233	,298
EI5	,241	,382	,351	,372	1,000	,297	,132	,237
EI6	,139	,179	,285	,363	,297	1,000	,317	,293
EI7	,054	,212	,244	,233	,132	,317	1,000	,504
EI8	,313	,279	,277	,298	,237	,293	,504	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EI1	25,9508	43,695	,361	,221	,756
EI2	26,2678	42,549	,485	,293	,734
EI3	26,7049	41,165	,548	,335	,723
EI4	26,1585	40,925	,545	,320	,723
EI5	26,3661	42,849	,454	,254	,739
EI6	26,3607	43,045	,426	,229	,744
EI7	25,6557	42,601	,378	,317	,755
EI8	25,5792	41,893	,515	,362	,729

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29,8634	53,492	7,31384	8

## Reliability

### Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	183	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	183	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,791	,802	5

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PC1	5,7158	1,56757	183
PC2	4,4372	1,95418	183
PC3	5,2350	1,53869	183
PC4	5,5464	1,41684	183
PC5	5,0656	1,72444	183

### Inter-Item Correlation Matrix

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5
PC1	1,000	,328	,590	,496	,397
PC2	,328	1,000	,402	,312	,345
PC3	,590	,402	1,000	,578	,638
PC4	,496	,312	,578	1,000	,381
PC5	,397	,345	,638	,381	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PC1	20,2842	25,413	,583	,391	,747
PC2	21,5628	24,775	,436	,192	,806
PC3	20,7650	23,532	,749	,604	,696
PC4	20,4536	26,755	,567	,375	,754
PC5	20,9344	24,380	,571	,417	,751

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26,0000	37,077	6,08908	5

## Reliability

### Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	183	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	183	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,701	,717	11

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AS1	5,2896	1,63016	183
AS2	4,1967	1,89116	183
AS3	4,0437	1,71876	183
AS4	5,6557	1,46256	183
AS5	3,7705	1,98118	183
AS6	4,6721	1,65471	183
AS7	4,5574	1,67913	183
AS8	4,5902	1,72611	183
AS9	3,1749	1,97290	183
AS10	4,1639	1,83836	183
AS11	5,3607	1,41460	183

**Inter-Item Correlation Matrix**

	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS6	AS7	AS8	AS9	AS10	AS11
AS1	1,000	,208	,144	,459	,056	,384	,204	,476	-,065	,158	,476
AS2	,208	1,000	,175	,174	,163	,103	,265	,190	,025	-,028	,105
AS3	,144	,175	1,000	,048	,290	,167	,129	,128	,262	,072	,224
AS4	,459	,174	,048	1,000	,170	,430	,284	,320	-,038	,191	,424
AS5	,056	,163	,290	,170	1,000	,066	,115	,109	,227	,143	,279
AS6	,384	,103	,167	,430	,066	1,000	,210	,399	,009	,144	,318
AS7	,204	,265	,129	,284	,115	,210	1,000	,280	,055	-,062	,225
AS8	,476	,190	,128	,320	,109	,399	,280	1,000	,110	,144	,317
AS9	-,065	,025	,262	-,038	,227	,009	,055	,110	1,000	,212	,034
AS10	,158	-,028	,072	,191	,143	,144	-,062	,144	,212	1,000	,169
AS11	,476	,105	,224	,424	,279	,318	,225	,317	,034	,169	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AS1	44,1858	75,163	,468	,427	,662
AS2	45,2787	78,763	,260	,136	,695
AS3	45,4317	78,159	,327	,191	,683
AS4	43,8197	76,885	,469	,371	,664
AS5	45,7049	76,264	,314	,196	,687
AS6	44,8033	76,258	,417	,293	,669
AS7	44,9180	78,691	,320	,188	,684
AS8	44,8852	73,915	,477	,327	,659
AS9	46,3005	81,167	,169	,164	,712
AS10	45,3115	80,567	,215	,130	,702
AS11	44,1148	76,707	,498	,353	,661

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49,4754	91,053	9,54217	11

Lampiran 4

Uji Validitas

**Correlations**

		EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	EP7	EP8	TotalEP
EP1	Pearson Correlation	1	,355(**)	,308(**)	,330(**)	,393(**)	,175(*)	,265(**)	,278(**)	,618(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,018	,000	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EP2	Pearson Correlation	,355(**)	1	,446(**)	,508(**)	,404(**)	,355(**)	,371(**)	,287(**)	,724(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EP3	Pearson Correlation	,308(**)	,446(**)	1	,481(**)	,281(**)	,405(**)	,248(**)	,306(**)	,689(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EP4	Pearson Correlation	,330(**)	,508(**)	,481(**)	1	,352(**)	,404(**)	,353(**)	,236(**)	,722(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,001	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EP5	Pearson Correlation	,393(**)	,404(**)	,281(**)	,352(**)	1	,345(**)	,204(**)	,326(**)	,641(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,006	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EP6	Pearson Correlation	,175(*)	,355(**)	,405(**)	,404(**)	,345(**)	1	,210(**)	,168(*)	,592(**)
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,000	,000	,000		,004	,023	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EP7	Pearson Correlation	,265(**)	,371(**)	,248(**)	,353(**)	,204(**)	,210(**)	1	,318(**)	,579(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,006	,004		,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EP8	Pearson Correlation	,278(**)	,287(**)	,306(**)	,236(**)	,326(**)	,168(*)	,318(**)	1	,555(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,023	,000		,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
TotalEP	Pearson Correlation	,618(**)	,724(**)	,689(**)	,722(**)	,641(**)	,592(**)	,579(**)	,555(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		EI1	EI2	EI3	EI4	EI5	EI6	EI7	EI8	TotalEI
EI1	Pearson Correlation	1	,250(**)	,358(**)	,285(**)	,241(**)	,139	,054	,313(**)	,538(**)
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,001	,060	,465	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EI2	Pearson Correlation	,250(**)	1	,432(**)	,390(**)	,382(**)	,179(*)	,212(**)	,279(**)	,626(**)
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000	,015	,004	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EI3	Pearson Correlation	,358(**)	,432(**)	1	,419(**)	,351(**)	,285(**)	,244(**)	,277(**)	,679(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EI4	Pearson Correlation	,285(**)	,390(**)	,419(**)	1	,372(**)	,363(**)	,233(**)	,298(**)	,680(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,002	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EI5	Pearson Correlation	,241(**)	,382(**)	,351(**)	,372(**)	1	,297(**)	,132	,237(**)	,604(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000	,076	,001	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EI6	Pearson Correlation	,139	,179(*)	,285(**)	,363(**)	,297(**)	1	,317(**)	,293(**)	,584(**)
	Sig. (2-tailed)	,060	,015	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EI7	Pearson Correlation	,054	,212(**)	,244(**)	,233(**)	,132	,317(**)	1	,504(**)	,563(**)
	Sig. (2-tailed)	,465	,004	,001	,002	,076	,000		,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EI8	Pearson Correlation	,313(**)	,279(**)	,277(**)	,298(**)	,237(**)	,293(**)	,504(**)	1	,652(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000		,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
TotalEI	Pearson Correlation	,538(**)	,626(**)	,679(**)	,680(**)	,604(**)	,584(**)	,563(**)	,652(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	TotalPC
PC1	Pearson Correlation	1	,328(**)	,590(**)	,496(**)	,397(**)	,740(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183
PC2	Pearson Correlation	,328(**)	1	,402(**)	,312(**)	,345(**)	,677(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183
PC3	Pearson Correlation	,590(**)	,402(**)	1	,578(**)	,638(**)	,849(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183
PC4	Pearson Correlation	,496(**)	,312(**)	,578(**)	1	,381(**)	,715(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183
PC5	Pearson Correlation	,397(**)	,345(**)	,638(**)	,381(**)	1	,746(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	183	183	183	183	183	183
TotalPC	Pearson Correlation	,740(**)	,677(**)	,849(**)	,715(**)	,746(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	183	183	183	183	183	183

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS6	AS7	AS8	AS9	AS10	AS11	TotalAS
AS1	Pearson Correlation	1	,208(**)	,144	,459(**)	,056	,384(**)	,204(**)	,476(**)	-,065	,158(*)	,476(**)	,590(**)
	Sig. (2-tailed)		,005	,051	,000	,448	,000	,006	,000	,379	,032	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS2	Pearson Correlation	,208(**)	1	,175(*)	,174(*)	,163(*)	,103	,265(**)	,190(*)	,025	-,028	,105	,441(**)
	Sig. (2-tailed)	,005		,018	,019	,027	,164	,000	,010	,741	,704	,158	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS3	Pearson Correlation	,144	,175(*)	1	,048	,290(**)	,167(*)	,129	,128	,262(**)	,072	,224(**)	,472(**)
	Sig. (2-tailed)	,051	,018		,523	,000	,024	,083	,083	,000	,329	,002	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS4	Pearson Correlation	,459(**)	,174(*)	,048	1	,170(*)	,430(**)	,284(**)	,320(**)	-,038	,191(**)	,424(**)	,575(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	,523		,022	,000	,000	,000	,609	,010	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS5	Pearson Correlation	,056	,163(*)	,290(**)	,170(*)	1	,066	,115	,109	,227(**)	,143	,279(**)	,481(**)
	Sig. (2-tailed)	,448	,027	,000	,022		,377	,122	,142	,002	,053	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS6	Pearson Correlation	,384(**)	,103	,167(*)	,430(**)	,066	1	,210(**)	,399(**)	,009	,144	,318(**)	,553(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,164	,024	,000	,377		,004	,000	,901	,051	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS7	Pearson Correlation	,204(**)	,265(**)	,129	,284(**)	,115	,210(**)	1	,280(**)	,055	-,062	,225(**)	,473(**)
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,083	,000	,122	,004		,000	,460	,406	,002	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS8	Pearson Correlation	,476(**)	,190(*)	,128	,320(**)	,109	,399(**)	,280(**)	1	,110	,144	,317(**)	,615(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,083	,000	,142	,000	,000		,139	,051	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS9	Pearson Correlation	-,065	,025	,262(**)	-,038	,227(**)	,009	,055	,110	1	,212(**)	,034	,356(**)
	Sig. (2-tailed)	,379	,741	,000	,609	,002	,901	,460	,139		,004	,644	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS10	Pearson Correlation	,158(*)	-,028	,072	,191(**)	,143	,144	-,062	,144	,212(**)	1	,169(*)	,385(**)
	Sig. (2-tailed)	,032	,704	,329	,010	,053	,051	,406	,051	,004		,022	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AS11	Pearson Correlation	,476(**)	,105	,224(**)	,424(**)	,279(**)	,318(**)	,225(**)	,317(**)	,034	,169(*)	1	,598(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,158	,002	,000	,000	,000	,002	,000	,644	,022		,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
TotalAS	Pearson Correlation	,590(**)	,441(**)	,472(**)	,575(**)	,481(**)	,553(**)	,473(**)	,615(**)	,356(**)	,385(**)	,598(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183

Lampiran 5  
 Uji *Non Response Bias* Pengembalian Tepat Waktu

**T-Test**

**Group Statistics**

ResponseBias		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TotalEP	Sebelum	127	33,1969	9,60493	,85230
	Sesudah	56	34,4107	7,80391	1,04284
TotalEI	Sebelum	127	30,2205	7,73870	,68670
	Sesudah	56	29,0536	6,23311	,83293
TotalPC	Sebelum	127	26,2913	6,39458	,56743
	Sesudah	56	25,3393	5,32670	,71181
TotalAS	Sebelum	127	50,2756	10,60224	,94080
	Sesudah	56	48,0179	6,70004	,89533

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TotalEP	Equal variances assumed	5,323	,022	-,832	181	,407	-1,21386	1,45900	-4,09269	1,66496
	Equal variances not assumed			-,901	128,072	,369	-1,21386	1,34682	-3,87877	1,45104
TotalEI	Equal variances assumed	4,417	,037	,995	181	,321	1,16690	1,17324	-1,14809	3,48189
	Equal variances not assumed			1,081	129,134	,282	1,16690	1,07951	-,96891	3,30271
TotalPC	Equal variances assumed	,164	,686	,975	181	,331	,95205	,97688	-,97549	2,87959
	Equal variances not assumed			1,046	125,066	,298	,95205	,91030	-,84954	2,75364
TotalAS	Equal variances assumed	13,674	,000	1,468	181	,144	2,25773	1,53768	-,77636	5,29182
	Equal variances not assumed			1,738	158,931	,084	2,25773	1,29874	-,30727	4,82274

Lampiran 6  
 Uji Non Response Bias Model Pengiriman

**T-Test**

**Group Statistics**

ResbiasKirim	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TotalEP Langsung	50	31,9400	7,97806	1,12827
TotalEP Pos	133	34,1805	9,42662	,81739
TotalEI Langsung	50	29,0000	6,25316	,88433
TotalEI Pos	133	30,1880	7,67143	,66520
TotalPC Langsung	50	25,0000	6,63940	,93895
TotalPC Pos	133	26,3759	5,85119	,50736
TotalAS Langsung	50	51,1400	11,50512	1,62707
TotalAS Pos	133	49,0000	8,78101	,76141

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TotalEP	Equal variances assumed	1,674	,197	-1,491	181	,138	-2,24045	1,50251	-5,20513	,72423
	Equal variances not assumed			-1,608	103,364	,111	-2,24045	1,39324	-5,00350	,52260
TotalEI	Equal variances assumed	1,025	,313	-,979	181	,329	-1,18797	1,21342	-3,58223	1,20629
	Equal variances not assumed			-1,074	107,376	,285	-1,18797	1,10658	-3,38156	1,00562
TotalPC	Equal variances assumed	,768	,382	-1,365	181	,174	-1,37594	1,00772	-3,36432	,61244
	Equal variances not assumed			-1,289	79,282	,201	-1,37594	1,06726	-3,50016	,74828
TotalAS	Equal variances assumed	4,146	,043	1,344	181	,180	2,14000	1,59172	-1,00070	5,28070
	Equal variances not assumed			1,191	71,537	,237	2,14000	1,79641	-1,44148	5,72148

Lampiran 7

Analisis Korelasi Pengujian Hipotesa Pertama (H1a)

**Nonparametric Correlations**

**Correlations**

			EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	EP7	EP8	TotalEP	TotalPC
Spearman's rho	EP1	Correlation Coefficient	1,000	,312(**)	,276(**)	,323(**)	,380(**)	,170(*)	,283(**)	,268(**)	,592(**)	-,111
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,000	,022	,000	,000	,000	,136
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EP2	Correlation Coefficient	,312(**)	1,000	,415(**)	,471(**)	,355(**)	,349(**)	,326(**)	,242(**)	,662(**)	-,092
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,215
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EP3	Correlation Coefficient	,276(**)	,415(**)	1,000	,459(**)	,270(**)	,373(**)	,210(**)	,258(**)	,643(**)	-,079
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,287
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EP4	Correlation Coefficient	,323(**)	,471(**)	,459(**)	1,000	,341(**)	,395(**)	,354(**)	,233(**)	,723(**)	-,144
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000	,002	,000	,051
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EP5	Correlation Coefficient	,380(**)	,355(**)	,270(**)	,341(**)	1,000	,342(**)	,226(**)	,289(**)	,596(**)	-,128
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.	,000	,002	,000	,000	,085
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EP6	Correlation Coefficient	,170(*)	,349(**)	,373(**)	,395(**)	,342(**)	1,000	,231(**)	,149(*)	,597(**)	-,054
		Sig. (2-tailed)	,022	,000	,000	,000	,000	.	,002	,044	,000	,471
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EP7	Correlation Coefficient	,283(**)	,326(**)	,210(**)	,354(**)	,226(**)	,231(**)	1,000	,343(**)	,578(**)	,027
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,002	,002	.	,000	,000	,721
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EP8	Correlation Coefficient	,268(**)	,242(**)	,258(**)	,233(**)	,289(**)	,149(*)	,343(**)	1,000	,502(**)	,079
		Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,002	,000	,044	,000	.	,000	,288
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	TotalEP	Correlation Coefficient	,592(**)	,662(**)	,643(**)	,723(**)	,596(**)	,597(**)	,578(**)	,502(**)	1,000	-,113
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	.	,129
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	TotalPC	Correlation Coefficient	-,111	-,092	-,079	-,144	-,128	-,054	,027	,079	-,113	1,000
		Sig. (2-tailed)	,136	,215	,287	,051	,085	,471	,721	,288	,129	.
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Analisis Korelasi Pengujian Hipotesa Pertama (H1b)

**Nonparametric Correlations**

			Correlations									
			EI1	EI2	EI3	EI4	EI5	EI6	EI7	EI8	TotalEI	TotalPC
Spearman's rho	EI1	Correlation Coefficient	1,000	,265(**)	,324(**)	,281(**)	,243(**)	,125	,063	,316(**)	,544(**)	,010
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,001	,093	,395	,000	,000	,894
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EI2	Correlation Coefficient	,265(**)	1,000	,378(**)	,314(**)	,302(**)	,131	,205(**)	,288(**)	,553(**)	-,025
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,000	,077	,005	,000	,000	,734
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EI3	Correlation Coefficient	,324(**)	,378(**)	1,000	,350(**)	,282(**)	,261(**)	,249(**)	,250(**)	,605(**)	-,036
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,627
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EI4	Correlation Coefficient	,281(**)	,314(**)	,350(**)	1,000	,349(**)	,356(**)	,206(**)	,269(**)	,629(**)	,072
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,000	,000	,005	,000	,000	,331
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EI5	Correlation Coefficient	,243(**)	,302(**)	,282(**)	,349(**)	1,000	,288(**)	,123	,200(**)	,548(**)	-,007
		Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	.	,000	,098	,007	,000	,928
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EI6	Correlation Coefficient	,125	,131	,261(**)	,356(**)	,288(**)	1,000	,308(**)	,281(**)	,531(**)	,053
		Sig. (2-tailed)	,093	,077	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000	,480
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EI7	Correlation Coefficient	,063	,205(**)	,249(**)	,206(**)	,123	,308(**)	1,000	,497(**)	,552(**)	,061
		Sig. (2-tailed)	,395	,005	,001	,005	,098	,000	.	,000	,000	,410
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
	EI8	Correlation Coefficient	,316(**)	,288(**)	,250(**)	,269(**)	,200(**)	,281(**)	,497(**)	1,000	,635(**)	,038
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,007	,000	,000	.	,000	,614
		N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
TotalEI	Correlation Coefficient	,544(**)	,553(**)	,605(**)	,629(**)	,548(**)	,531(**)	,552(**)	,635(**)	1,000	,035	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	.	,643	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
TotalPC	Correlation Coefficient	,010	-,025	-,036	,072	-,007	,053	,061	,038	,035	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,894	,734	,627	,331	,928	,480	,410	,614	,643	.	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Analisis *Independents Samples T Test* Pengujian Hipotesa Kedua (H2a)

**T-Test**



**T-Test**



**T-Test**



**T-Test**



# T-Test



Lampiran 10

Analisis *Independents Samples T Test* Pengujian Hipotesa Kedua (H2b)

### T-Test



### T-Test



**T-Test**



**T-Test**



**T-Test**

